

**PENGUKURAN RENTABILITAS PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS LAPORAN ARUS KAS
STUDI KASUS PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

Honarata Wonny Wuarmanuk

NIM : 96 2114 010

NIRM : 96 0051 1213 0312 0009

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

S k r i p s i

**PENGUKURAN RENTABILITAS PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS LAPORAN ARUS KAS
STUDI KASUS PT SSE-VAN DER HORST INDONESIA**

Oleh:

Honarata Wonny Wuarmanuk

NIM : 96 2114 010

NIRM : 96 0051 1213 0312 0009

Telah disetujui oleh:

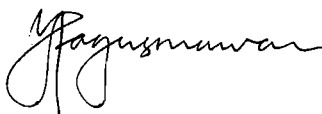
Pembimbing I



Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt.

Tanggal : 13 Desember 2001

Pembimbing II



Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.

Tanggal : 19 Februari 2002

Skripsi

**PENGUKURAN RENTABILITAS PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS LAPORAN ARUS KAS
STUDI KASUS PT SSE-VAN DER HORST INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Honarata Wonny Wuarmanuk

NIM : 96 2114 010

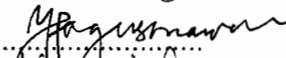
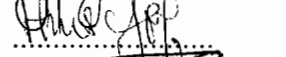

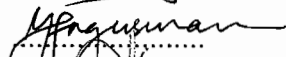
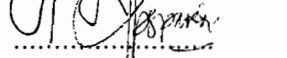
NIRM : 96 0051 1213 0312 0009

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 20 April 2002

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt.	
Sekretaris	Ir. Drs. Hansiadi YH.,M.Si.,Akt.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt.	
Anggota	Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M.,Akt	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.	

Yogyakarta, 27 April 2002

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

**BE ANXIOUS FOR NOTHING,
BUT IN EVERYTHING BY PRAYER
AND SUPPLICATION WITH THANKSGIVING,
LET YOUR REQUESTS
BE MADE KNOWN TO GOD**

*Janganlah hendaknya kamu kuatir
tentang apapun juga, tetapi
nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu
kepada Allah dalam doa dan permohonan
dengan ucapan syukur
(Filipi 4:6)*

I Dedicated to :

For my Greatest, Mother Mary

For my Amazing Father, Albert A. Wuarmanuk

For my Wonderfull Mother, M. Filomena Lafina

For my Lovely Brother, Benjamine Wuarmanuk

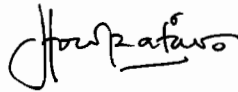
For my Special Friend, Yohanes G. Nangkur

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Mei 2002

Penulis



Honarata Wonny Wuarmanuk

ABSTRAK

PENGUKURAN RENTABILITAS PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS LAPORAN ARUS KAS Studi Kasus pada PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA

Honarata Wonny Wuarmanuk
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur rentabilitas perusahaan dengan menggunakan Laporan Arus Kas sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada PT. SSE-Van Der Horst Indonesia, Jl. Raya Serang Km 8,5 Kawasan Industri Manis 1, Tangerang. Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri perbengkelan mesin, peralatan pabrik dan rekayasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Laporan Arus Kas dan pengukuran rentabilitas ekonomi (*earning power*). Analisis Laporan Arus Kas digunakan untuk mengetahui kualitas laba dengan membandingkan antara laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan *earning power* digunakan untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan dengan memakai *profit margin* dan perputaran aktiva.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diketahui bahwa tingkat rentabilitas yang paling baik terjadi pada tahun 2000 yaitu sebesar 37,13 % dengan kualitas laba 95.21 % dan laba bersih sebesar Rp. 3.469.742.667.

ABSTRACT

THE MEASUREMENT OF COMPANY'S RENTABILITY USING THE CASH FLOW STATEMENT ANALYSIS A Case Study at PT SSE-VAN DER HORST INDONESIA

Honarata Wonny Wuarmanuk
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2002

The aim of this research was to measure the company's rentability using the cash flow statement in order to prepare some considerations when making decision, related to the effort of maintaining and increasing the company's profit.

This research was done at PT SSE-VAN DER HORST INDONESIA, Jl. Raya Serang Km 8,5 Kawasan Industri Manis 1, Tangerang. The company's field were machine workshop industry, factory equipment and also engineering.

The way to collect the data were interview and documentation, The technique analysing data was Cash Flow Statement Analysis and Economy Rentability Measurement (earning power). Cash Flow Statement analysis was used to know the profit quality by comparing the net profit and the cash flow from the operational activity. The earning power was used to know the company's rentability level using profit margin and turnover of operating assets.

Based on data analysis and from the discussion, the research found that the best rentability happened in 2000 (37,13 %) with profit quality of 95,21 % and net profit of Rp 3.469.742.667,00.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada saya baik dari perencanaan, penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Saya menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, M.M.,Akt. sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing, meluangkan waktu untuk membaca, memberikan masukan, koreksi, bimbingan dan perhatian hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari M.M.,Akt. yang telah dengan sabar membimbing, mengoreksi dan mendiskusikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Yusef Widya Karsono, Akt. yang telah memberikan masukan yang berharga, saran, bimbingan dan dorongan hingga menjadikan skripsi saya lebih baik.
4. Dosen-dosen yang telah memberikan dorongan dan saran.

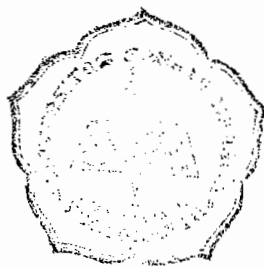
5. Bapak Eugenius Lалуur S.H.,M.M., Personnel & General Manager PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna serta kesediaan meluangkan waktu ditengah kesibukannya.
6. Om Hubert Samangun yang telah memberikan fasilitas dan dukungan baik moril maupun materriil serta Kak Yana Rumfaan dan Kak Lia Rumfaan yang telah menemani saya mengerjakan skripsi.
7. Papa, Mama, Benny, Gerry, serta seluruh keluarga besar Wuarmanuk dan keluarga besar Lafina yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, semangat, doa, dan bantuan baik moril maupun materiil.
8. Saudara-saudaraku tercinta Sary, Elin dan Erlin N yang telah memberikan semangat, bantuan dan doa.
9. Sahabat-sahabatku tercinta Ame, Dea, Yudith, Yus, Afni, Hanny, Eka dan Chrislin atas rasa persaudaraan, dukungan, kerjasama, semangat, doa dan atas masa-masa indah yang pernah kita lewati bersama.
10. Teman-temanku terkasih Shanty, Wiena dan Duma, terima kasih atas kebersamaan, rasa kekeluargaan dan kerjasama yang telah diberikan selama kuliah.
11. Teman-temanku KKN: Roy, Andy, Wanty, Endang, Ayi dan Edna yang telah memberikan saran, semangat dan rasa kekeluargaan.
12. Sahabat-sahabatku alumni SMA Stella Duce II, Yogyakarta terutama untuk Sandra B. atas segala bantuan, dukungan, doa dan masa-masa indah yang tak terlupakan.

13. Teman-temanku Akuntansi 96A

Dengan kerendahan hati saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saya bersedia menerima segala kritik, saran serta perbaikan skripsi ini untuk menjadi lebih sempurna.

Yogyakarta, 3 Mei 2002

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Laporan Keuangan	7

1. Pengertian dan Arti Pentingnya Laporan Keuangan	7
2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	10
3. Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan	13
4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	15
B. Laporan Arus Kas.....	17
1. Pengertian Laporan Arus Kas	17
2. Tujuan Penyusunan Laporan Arus Kas	18
3. Kegunaan Laporan Arus Kas.....	19
4. Klasifikasi Arus Kas.....	20
5. Transaksi Yang Mempengaruhi Arus Kas.	25
6. Metode Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	29
7. Langkah-langkah Penyusunan Laporan Arus Kas	32
8. Format Laporan arus Kas	34
C. Rentabilitas.....	36
1. Pengertian dan Pentingnya Rentabilitas	36
2. Jenis-jenis Rentabilitas.....	37
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas	38
4. Cara Meningkatkan Rentabilitas	39
5. Analisis Tingkat Rentabilitas	40
D. Konsep Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas dan Rentabilitas	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	42
D. Data Yang Diperlukan.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN	45
A. Sejarah Singkat Perusahaan	45
B. Lokasi perusahaan.....	46
C. Modal Perusahaan.....	47
D. Produk Perusahaan.....	48
E. Struktur Organisasi Perusahaan	49
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Penelitian.....	55
B. Deskripsi Penyusunan Laporan Arus Kas.	58
1. Perhitungan Perubahan Saldo Kas dan Setara Kas	58
2. Penyusunan Perubahan Bersih terhadap Perkiraan Selain Kas dan Setara Kas.....	58
3. Penyajian Arus Kas Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan..	62
C. Analisis Laporan Arus Kas.....	66
1. Analisis terhadap Penyusunan Laporan Arus Kas.....	66
2. Perhitungan Kualitas Laba.....	67
D. Perhitungan dan Penyajian Rentabilitas.....	68
E. Kaitan Analisis Arus Kas terhadap Rentabilitas Perusahaan	74

BAB VI. PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Keterbatasan Penelitian.....	79
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	: Neraca	56
Tabel V.2	: Laporan Laba Rugi.....	57
Tabel V.3	: Laporan Laba Ditahan.....	57
Tabel V.4	: Neraca Komparatif Tahun 1997 – 1998.....	59
Tabel V.5	: Neraca Komparatif Tahun 1998 – 1999.....	60
Tabel V.6	: Neraca Komparatif Tahun 1999 – 2000.....	61
Tabel V.7	: Laporan Arus Kas Tahun 1998	63
Tabel V.8	: Laporan Arus Kas Tahun 1999	64
Tabel V.9	: Laporan Arus Kas Tahun 2000	65
Tabel V.10	: <i>Cash Inflow dan Cash Outflow</i>	67
Tabel V.11	: Kualitas Laba.....	68
Tabel V.12	: <i>Profit Margin</i>	69
Tabel V.13	: Perputaran Aktiva.....	72
Tabel V.14	: <i>Earning Power</i>	73
Tabel V.15	: Kaitan Analisis Arus Kas terhadap Rentabilitas	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Arus Kas dari Aktivitas Utama Operasi perusahaan.....	26
Gambar 2 : Struktur Organisasi PT. SSE-Van Der Horst Indonesia.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan atau badan usaha yang berorientasi pada laba mempunyai tujuan menghasilkan dan mempertahankan laba atau keuntungan. Dalam usaha menghasilkan laba, perusahaan menghadapi berbagai kendala yang menghambat dan mempengaruhi elemen-elemen dalam operasional perusahaan. Elemen-elemen tersebut berkaitan langsung dengan aktiva lancar perusahaan, yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan dan sebagainya. Kas dan setara kas merupakan elemen yang paling likuid diantara elemen aktiva lancar lainnya yang membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk dapat menjadi kas. Dalam menjalankan operasinya suatu perusahaan atau badan usaha sangat membutuhkan dana yang besar dalam bentuk kas dan sumber-sumber alternatif lainnya yang setara dengan kas.

Melihat pada betapa pentingnya kondisi kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau badan usaha maka para praktisi bisnis mulai menerapkan laporan keuangan tidak hanya dalam bentuk laporan laba-rugi maupun laporan perubahan posisi keuangan akan tetapi dalam bentuk Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas mulai dibuat oleh manajemen perusahaan, disebabkan oleh kasus yang sering terjadi dimana di dalam pelaporan laba-rugi perusahaan memiliki tingkat proporsi penjualan yang besar, namun pada kenyataannya perusahaan mengalami kekurangan dana atau kas. Penjualan tinggi yang diperoleh suatu perusahaan tidak

selalu menghasilkan arus kas masuk yang tinggi pula, karena penjualan perusahaan tidak hanya dalam bentuk tunai tetapi juga dalam bentuk kredit. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat konversi non kas menjadi kas sangat lambat.

Laporan Arus Kas berguna bagi manajemen untuk dapat mengetahui kondisi dana atau kas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat mengurangi hambatan dalam operasional perusahaan (Kieso,1995:247). Dengan demikian Laporan Arus Kas yang dibuat manajemen diharapkan dapat menjadi pengendali posisi kas dan setara kas, sehingga dapat digunakan setiap saat bahkan dapat digunakan dalam keputusan untuk memperluas perusahaan. Suatu pengelolaan yang baik adalah kunci untuk dapat mencegah kas yang terlalu besar atau terlalu kecil

Didorong oleh kebutuhan tersebut maka pengelolaan kas memerlukan suatu keprofesional bagi manajemen , sehingga menimbulkan hubungan yang timbal balik dimana Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai Lembaga Profesi Akuntan harus dapat mengantisipasi perkembangan trend bisnis saat ini. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka dalam rapat komite Prinsip Akuntansi Indonesia mengeluarkan suatu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 2 tahun 1999 tentang Laporan Arus Kas yang disahkan oleh pengurus pusat IAI.

Selain Laporan Arus Kas, perusahaan juga harus memperhatikan rentabilitas yang merupakan salah satu indikator penting terhadap profitabilitas dan viabilitas (kelangsungan hidup) suatu perusahaan. Bagi operasional

perusahaan masalah rentabilitas sangat penting daripada masalah laba, karena manajemen tidak hanya dituntut untuk dapat menghasilkan laba yang tinggi tetapi juga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang memiliki laba tinggi belum tentu memiliki rentabilitas yang tinggi pula. Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan atau badan usaha tidak hanya memandang dari segi rentabilitas maupun likuiditasnya saja, tetapi juga harus meninjau lebih jauh mengenai kemampuan modal yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga tingkat rentabilitasnya harus mampu mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaannya.

Berdasarkan uraian di atas, arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan merupakan dasar pengukuran terhadap rentabilitas yang dicapai perusahaan. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengukuran Rentabilitas Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Laporan Arus Kas “ (Studi Kasus Pada PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA).**

B. Batasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan pada pengukuran rentabilitas (*earning power*) dengan menggunakan analisis Laporan Arus Kas dan laporan keuangan yaitu neraca komparatif untuk tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000 serta laporan keuangan lain yang terkait

C. Rumusan Masalah

Apakah rentabilitas ekonomis atas dasar Laporan Arus Kas dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ditujukan untuk mengetahui apakah rentabilitas ekonomis atas dasar Laporan Arus Kas dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan usaha mempertahankan dan meningkatkan laba perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

- a. Memperluas wawasan pemikiran dan mempertajam pengamatan serta penganalisaan.
- b. Sebagai pembelajaran diri dalam mengaplikasikan ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah ke dalam bentuk karya ilmiah.

2. Bagi Perusahaan

- a. Alat untuk mengevaluasi aktivitas operasional yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan.

- b. Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usaha meningkatkan rentabilitas perusahaan.
3. Bagi Universitas Sanata Dharma
Dapat menambah kepustakaan dan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar mengolah data, yang meliputi Laporan Keuangan, Laporan Arus Kas, Rentabilitas, serta Konsep Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas dan Rentabilitas. Laporan keuangan meliputi pengertian dan arti pentingnya laporan keuangan, sifat-sifat keterbatasan laporan keuangan, ruang lingkup analisis laporan keuangan serta metode dan teknik analisis laporan keuangan. Laporan Arus Kas menganalisis pengertian, tujuan penyusunan, kegunaan, klasifikasi, transaksi yang mempengaruhi, metode pelaporan, langkah-langkah penyusunan Laporan Arus Kas dan format Laporan Arus Kas. Pada

bagian rentabilitas akan diuraikan mengenai pengertian, jenis-jenis, faktor-faktor yang mempengaruhi, caranya meningkatkan serta analisis tingkat rentabilitas. Di dalam membahas konsep perhitungan Laporan Arus Kas dan Rentabilitas akan diuraikan mengenai rumus menganalisis Laporan Arus Kas dan rasio rentabilitas.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Gambaran Perusahaan

Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, modal perusahaan, produk perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

Bab V : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi penelitian, deskripsi penyusunan Laporan Arus Kas, analisis Laporan Arus Kas, perhitungan dan penyajian rentabilitas, serta kaitan analisis arus kas terhadap rentabilitas perusahaan.

Bab VI : Penutup

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Arti Pentingnya Laporan Keuangan

Laporan keuangan memberi informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, yang hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik bagi pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman serta keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

Beberapa pengertian laporan keuangan telah didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Myer :

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba-rugi. Pada akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang ditahan.(Munawir, 1991:5)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) :

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai Laporan Arus Kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.(IAI, 1999:2)

Dari beberapa definisi laporan keuangan tersebut, secara umum dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan Laba-Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disiapkan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progress report*) yang dilakukan secara periodik oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan berdasarkan tujuannya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu pihak yang berkaitan dengan tujuan umum dan pihak yang berkaitan dengan tujuan khusus. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain :

1. Pimpinan Perusahaan

Keadaan perkembangan keuangan dan hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lalu maupun waktu sekarang harus diketahui oleh pimpinan perusahaan, sehingga dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan yang dicapai perusahaan melalui analisis data

keuangan dari waktu yang lalu, dan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maupun dalam pengendalian yang lebih efektif.

2. Pemilik perusahaan

Bagi perusahaan di mana pimpinan diserahkan pada orang lain, laporan keuangan dibutuhkan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

3. Para kreditur

Dengan mengetahui laporan keuangan perusahaan yang akan diberikan pinjaman maka mereka membutuhkan jaminan keamanan terhadap investasi yang ditanam, prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan-perkembangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan mereka dapat mengetahui kondisi kerja dan kondisi keuangan perusahaan.

4. Investor

Bagi investor yang terpenting adalah tingkat imbalan hasil (*rate of return*) dari modal yang ditanam dalam suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan dibutuhkan untuk penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya.

5. Pemerintah

Laporan keuangan digunakan untuk menentukan besarnya pajak dan sebagai dasar membuat perencanaan bagi pemerintah atau pengambilan kebijaksanaan pemerintah bagi lembaga pemerintah lainnya, seperti Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja.

6. Karyawan dan Serikat Kerja

Melalui laporan keuangan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penghasilan karyawan dan dapat pula dijadikan dasar pertimbangan oleh serikat kerja dalam memperjuangkan upah dan kesejahteraan karyawannya.

7. Pihak-pihak Lain Yang Berkepentingan

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah ditujukan untuk pihak eksternal yang penyajiannya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dapat diterima oleh umum. Sedangkan tujuan khusus dalam penyajian laporan keuangan adalah diperuntukkan bagi pihak internal perusahaan saja sehingga penyajiannya tidak harus menganut azas dan prinsip-prinsip akuntansi pada umumnya. Bagi manajemen, laporan keuangan adalah alat untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

a. Sifat dari Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh. Laporan keuangan merupakan laporan kemajuan (*progress report*) yang terdiri dari:

1. Fakta yang dicatat (*recorded fact*), artinya laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi yaitu pos-pos yang dicatat berdasarkan catatan historis. Hal ini yang menyebabkan laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian yang paling akhir.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulat*). Dalam hal ini data dicatat berdasarkan prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*).
3. Pendapat pribadi (*personel judgement*), di mana pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan menjadi standar praktek-praktek pembukuan.

b. Keterbatasan Laporan Keuangan

Ada beberapa keterbatasan dari laporan keuangan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu yang bersifat sementara (*interim report*) dan bukan merupakan laporan final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat tetap atau konstan, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya menggunakan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat atas dasar *going concern* (menganggap perusahaan akan terus berjalan) sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan sebesar akumulasi depresiasinya. Oleh karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang atau nilai gantinya. Atau dengan kata lain penyusunan laporan keuangan menggunakan taksiran-taksiran dan berbagai pertimbangan.

3. Laporan keuangan merupakan suatu analisis dengan membandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga sehingga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (*misleading*). Hal ini disebabkan karena laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu yang lalu tanpa memperhitungkan adanya penurunan daya beli uang (*purchasing power*) yang semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sehingga bila terjadi kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga jual barang tersebut atau juga diikuti oleh perubahan tingkat harga.
4. Laporan keuangan tidak mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan. Dengan adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui tidak dapat dipenuhi, maka tidak dapat dijadikan standar mengukur kemampuan serta integritas dan sebagainya.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan atau konklusif yang tidak pasti mengenai penilaian sistem pos, maka biasanya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.

3. Ruang Lingkup Analisis Laporan Keuangan

Faktor utama yang perlu mendapat perhatian dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan adalah:

1. Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dipenuhi. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya pada saat jatuh tempo berarti perusahaan tersebut dalam kondisi likuid. Pemenuhan kewajiban yang segera tersebut menuntut perusahaan memiliki jumlah kas yang ekuivalen dalam jumlah yang relatif cukup besar dibanding dengan jumlah kewajiban yang harus dipenuhi. Sedangkan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut berada pada posisi ilikuid.

2. Aktivitas

Merupakan kondisi yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya (*resources*) yang ada pada pengendalinya. Dalam menghitung semua rasio aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Kondisi aktivitas ini mensyaratkan suatu keseimbangan yang layak antara penjualan dan semua unsur aktiva.

3. *Leverage*

Merupakan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan

dibiayai dengan utang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya dan sebaliknya jika jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi atau lebih kecil daripada jumlah utangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvel. Perusahaan yang dalam keadaan insolvel atau ilikuid sama-sama menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik dan pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan.

4. Rentabilitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif. Jadi rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan dengan laba dalam suatu periode. Modal suatu perusahaan pada dasarnya dapat diperoleh dari pemilik sendiri dan dari para kreditur atau modal asing. Rentabilitas sering digunakan dalam pengukuran efisiensi penggunaan modal dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk operasi sehingga keuntungan yang besar bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut rendabel. Bagi pihak manajemen dan lainnya, rentabilitas yang tinggi lebih berarti daripada laba yang besar. Analisis ini menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan dalam perusahaan.

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Adapun metode dan teknik analisis yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan adalah perubahan-perubahan yang terjadi dari masing-masing pos diperbandingkan dengan laporan keuangan yang telah dianggarkan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih mudah untuk dimengerti. Metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah:

a. Analisis Horizontal atau Metode Dinamis

Analisis horizontal ini memperbandingkan laporan keuangan suatu perusahaan dari beberapa periode guna melihat perkembangan yang telah terjadi.

b. Analisis Vertikal atau Metode Statis

Analisis ini memperbandingkan antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan pada suatu periode tertentu sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil usaha perusahaan pada saat itu.

Adapun teknik analisis keuangan yang digunakan adalah :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

2. Analisis Trend

Merupakan teknik untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangan, apakah terjadi perkembangan, penurunan atau tetap.

3. Laporan Dengan Prosentase Per-Komponen

Untuk mengetahui prosentase investasi, struktur permodalan dan komposisi perongkosan yang terjadi.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu

5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

6. Analisis Rasio

Analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari keduanya.

7. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan terhadap laba kotor yang dianggarkan dalam suatu periode tertentu.

8. Analisis *Break Even*

Analisis untuk mengetahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian pada berbagai tingkat penjualan.

Dari beberapa metode analisis yang telah diuraikan di atas pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membuat data agar lebih dimengerti

sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Pembahasan ini dikhususkan pada penggunaan teknik analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis ini juga untuk menghitung rasio dari masing-masing pos dalam laporan keuangan sehingga menjadi bentuk analisis vertikal, sedangkan membandingkan hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dengan rasio periode sebelumnya merupakan analisis horisontal.

B. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Pengertian Laporan Arus Kas menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Ralph Estes :

Arus kas adalah jumlah kas yang diperoleh dari operasi atau dari suatu proyek tertentu. (Ralph Estes, 1996:23).

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland :

Kas bersih sebenarnya berbeda dari laba akuntansi bersih yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu di mana laba akuntansi didefinisikan sebagai laba bersih suatu perusahaan sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan. (J. Fred Weston, 1995:25).

Sedangkan Arus Kas dalam PSAK nomor 2 tahun 1999 didefinisikan sebagai berikut (IAI, 1999:2.2) :

- a. Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.
- b. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

- c. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.
- d. Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
- e. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.
- f. Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Laporan Arus Kas berisi tentang laporan penerimaan arus kas, pembayaran kas dan perubahan bersih arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan saldo kas akhir. Laporan Arus Kas dalam laporan keuangan termasuk bentuk laporan saldo keuangan.

2. Tujuan Penyusunan Laporan Arus Kas

Penyusunan Laporan Arus Kas memiliki tujuan utama yang penyajiannya diasumsikan sebagai berikut : (Eldon S, 1988:226)

- a. Membantu para investor atau kreditor untuk meramalkan jumlah kas yang mungkin didistribusikan pada waktu yang akan datang dalam bentuk deviden atau bunga serta dalam bentuk distribusi likuidasi atau pembayaran kembali pokok.

- b. Membantu dalam mengevaluasi resiko yang meliputi baik variabilitas yang diharapkan dari hasil pengembalian mendatang maupun kemungkinan insolvabilitas atau pailit.

Menurut PSAK no. 2 tahun 1999, tujuan dari penyusunan Laporan Arus Kas adalah agar dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Adapun maksud dan tujuan dari pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui Laporan Arus Kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi. (IAI,1999:2.1).

3. Kegunaan Laporan Arus Kas

Kegunaan Laporan Arus Kas telah dijelaskan di dalam PSAK no. 2 tahun 1999. Informasi yang disajikan dalam Laporan Arus Kas jika digunakan secara bersama-sama dengan informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang lain, maka dapat memungkinkan para pemakai untuk digunakan dalam hal-hal berikut :

- a. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan untuk mengembangkan model dalam menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas di masa depan (*future cash flow*).
- b. Mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan termasuk likuiditas dan solvabilitas serta kemampuan untuk

mempengaruhi jumlah waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

- c. Meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai macam perusahaan, karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.
- d. Menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.
- e. Meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya.

4. **Klasifikasi Arus Kas**

Dalam Laporan Arus Kas penerimaan dan pembayaran kas selama satu periode diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu :

a. **Aktivitas Operasi**

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Definisi lain yang biasa digunakan untuk menjelaskan arus kas dari aktivitas operasi adalah sebagai berikut :

$EBIT + \text{penyusutan} - \text{pajak yang sesungguhnya} = \text{Arus Kas Operasi}$

$EBIT = \text{laba bersih} + \text{pajak sesungguhnya} + \text{beban bunga} + \text{beban lain yang dibayarkan.}$

Arus kas dari aktivitas operasi ini mencakup pengaruh atas kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba bersih yaitu selisih antara

hasil penjualan dengan beban penjualan. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa arus kas dari aktivitas operasi dapat berbeda dari laba akuntansi atau laba bersih. Keadaan ini timbul karena dua faktor utama yaitu:(J. Fred Weston, 1995:34)

1. Adanya pajak yang tidak semua dilaporkan pada perhitungan laba-rugi harus dibayar pada tahun berjalan atau pada keadaan tertentu pajak dibayar melebihi pajak yang tercantum pada perhitungan laba-rugi.
2. Penjualan yang terjadi ada yang dilakukan secara kredit sehingga belum menghasilkan uang tunai dan terdapatnya sejumlah beban atau biaya yang dikurangkan dari penjualan guna menghitung laba di mana biaya yang terjadi tidak berupa biaya tunai, seperti beban penyusutan yang tidak merupakan beban tunai.

Dari uraian di atas dapat ditarik satu pengertian bahwa arus kas operasi dapat lebih besar atau lebih kecil daripada laba akuntansi pada periode tertentu. Dengan mengetahui jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, hal ini dapat dijadikan indikator untuk menentukan apakah operasi perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dana dari luar. Untuk mendapatkan arus kas dari aktivitas operasi, maka yang penting adalah melalui aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya

berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi arus kas dari aktivitas operasi akan diuraikan sebagai berikut :

- Arus kas masuk yang mempengaruhi aktivitas operasi antara lain :
 1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
 2. Penerimaan kas dari *royalti, fee*, komisi dan pendapatan
 3. Penerimaan kas dari bunga dan pendapatan deviden
 4. Penerimaan kas dari restitusi pajak
 5. Penerimaan kas dari semua transaksi selain aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

- Arus kas keluar yang mempengaruhi aktivitas operasi antara lain :
 1. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
 2. Pembayaran kas kepada karyawan
 3. Pembayaran kas dan pajak penghasilan, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi
 4. Pembayaran kas atas kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi adalah aktivitas perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas dari aktivitas investasi mencakup pengadaan dan penerimaan hutang serta perolehan dan disposisi investasi (baik hutang dan ekuitas) serta

kekayaan pabrik dan peralatan. Penyajian arus kas dari aktivitas investasi ini harus terpisah dari penyajian arus kas dari aktivitas operasi. Hal ini dikarenakan arus kas aktivitas investasi ini merupakan cermin penerimaan dan pengeluaran kas yang berkaitan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa yang akan datang. Transaksi atau peristiwa yang mempengaruhi arus kas dari aktivitas investasi adalah sebagai berikut :

- Arus kas masuk yang mempengaruhi aktivitas investasi antara lain:
 1. Penerimaan kas dari penjualan, piutang dan pengadaan hutang
 2. Penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lainnya
 3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain
 4. Penerimaan dari uang muka dan pinjaman yang diberikan pihak lain serta pelunasannya.

- Arus kas keluar yang mempengaruhi aktivitas investasi antara lain:
 1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri
 2. Pembayaran kas untuk pembelian saham dan pelunasan hutang

Jika suatu perusahaan membeli aktiva tetap berupa bangunan, transaksi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai arus kas keluar untuk aktivitas investasi. Apabila perusahaan menjual kembali aktiva tetap

tersebut maka kas yang diterima perusahaan merupakan arus kas masuk dari aktivitas investasi. Adapun jika perusahaan memperoleh keuntungan maupun kerugian dari penjualan aktiva tersebut, maka keuntungan maupun kerugian tersebut hanya akan mempengaruhi laba-rugi perusahaan. Hal ini yang menjadi dasar transaksi tersebut diklasifikasikan dalam aktivitas operasi.

c. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Aktivitas ini melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik mencakup perolehan modal dari pemilik dan kompensasinya kepada perusahaan dengan pengembalian atas investasi perusahaan dan pinjaman uang dari kreditur serta pembayaran kembali hutang yang dipinjam (Kieso,1995:248). Arus kas yang mempengaruhi aktivitas keuangan disajikan secara terpisah dalam Laporan Arus Kas sebagaimana aktivitas operasi dan aktivitas investasi.

- Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan antara lain :
 1. Pendapatan dari penerbitan sekuritas ekuitas
 2. Pendapatan dari penerbitan hutang obligasi dan wesel
- Arus kas keluar dari aktivitas pendanaan antara lain :
 1. Pembayaran deviden
 2. Pelunasan hutang
 3. Akuisisi kembali saham modal

4. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*)

Pembayaran deviden oleh perusahaan kepada pemegang saham termasuk aktivitas keuangan, tetapi bunga yang dibayarkan tidak termasuk aktivitas keuangan karena bunga merupakan beban yang berpengaruh langsung pada laporan laba-rugi, sehingga beban bunga termasuk aktivitas operasi perusahaan. Untuk lebih menjelaskan uraian tersebut disajikan diagram arus kas aktivitas utama operasi perusahaan yang dapat disajikan pada Gambar 1 halaman 26.

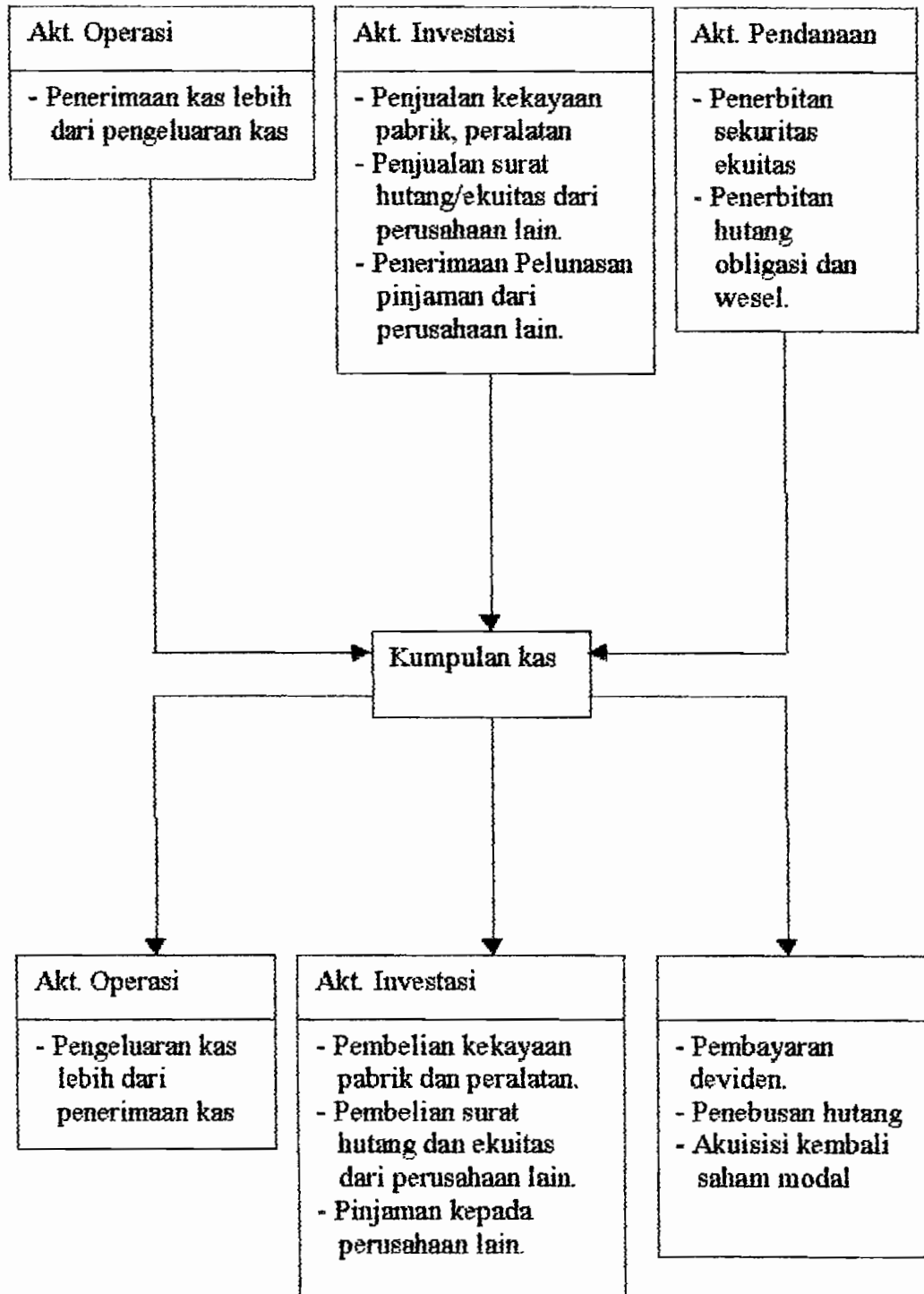
5. Transaksi Yang Mempengaruhi Arus Kas

Menurut PSAK no. 2 tahun 1999, penyusunan Laporan Arus Kas terdapat transaksi-transaksi yang mempengaruhi arus kas dan perlakuan akuntansi, transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Arus kas yang berasal dari mata uang asing

Jika terdapat arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing maka harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi tersebut. Keadaan ini berlaku juga bagi anak perusahaan di luar negeri. Keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi dan timbul akibat perubahan kurs bukan merupakan arus kas





Gambar 1: Diagram Arus Kas dari Aktivitas Utama Operasi Perusahaan.

b. Pos Luar Biasa

Transaksi arus kas yang berkaitan dengan pos luar biasa harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sesuai dengan sifat transaksi tersebut. Pengungkapan transaksi tersebut dilakukan secara terpisah dan tersendiri. Hal ini bertujuan agar para pemakai dapat memahami hakekat dan pengaruh pos luar biasa terhadap arus kas saat ini dan di masa depan

c. Bunga dan Deviden

Arus kas yang berasal dari bunga, baik yang diakui sebagai beban maupun yang dikapitalisasi menurut alternatif perlakuan yang diperkenankan dalam PSAK no. 18 tentang Akuntansi Bunga untuk Periode Konstruksi, serta deviden yang diterima dan dibayarkan harus diungkapkan tersendiri dan dilakukan secara konsisten dari periode ke periode. Pada umumnya bunga yang dibayarkan atau diterima dan penerimaan deviden oleh lembaga keuangan diklasifikasikan sebagai arus kas aktivitas operasi, tetapi transaksi tersebut dapat diklasifikasikan sebagai arus kas investasi atau arus kas pendanaan. Hal ini disesuaikan dengan kesepakatan perusahaan, karena transaksi tersebut merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau sebagai hasil investasi atau *return on investment*.

d. Pajak Penghasilan

Arus kas yang berasal dari pajak penghasilan harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai arus kas aktivitas operasi, kecuali

apabila secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan atau aktivitas investasi.

- e. Transaksi yang berkaitan dengan Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan *Joint Venture*.

Jika Perusahaan melakukan investasi pada perusahaan asosiasi atau anak perusahaan yang akuntansinya menggunakan metode ekuiti atau metode biaya perolehan maka para investor hanya melaporkan transaksi tersebut sebatas pada jumlah arus kas yang terjadi antara investor dan *investee*. Keseluruhan hasil arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan anak perusahaan atau unit bisnis lainnya harus diungkapkan sebagai aktivitas investasi. Hal ini akan membantu para pemakai dalam membedakan arus kas yang berasal aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari pelepasan anak perusahaan tidak boleh dikurangkan dari arus kas dalam rangka akuisisi.

- f. Transaksi Bukan Kas

Untuk transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari Laporan Arus Kas, namun perlu diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Hal ini sesuai dan konsisten dengan tujuan Laporan Arus Kas yaitu karena transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan.

- g. Komponen Kas dan Setara Kas

Perusahaan harus mengungkapkan komponen kas dan setara kas dengan segala kebijaksanaannya dan harus menyajikan suatu rekonsiliasi atas

jumlah tersebut dalam Laporan Arus Kas dengan pos yang sama dalam neraca. Semua pengaruh dari kebijaksanaan untuk menentukan komponen kas dan setara kas juga perlu dilaporkan.

h. Pengungkapan Lain

Perusahaan harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan dengan bebas oleh perusahaan atau grup usaha tersebut.

i. Masa Transisi

Pernyataan ini berlaku secara prospektif dan pada saat permulaan pelaksanaan pernyataan ini bila disusun laporan keuangan komparatif, maka Laporan Arus Kas tidak wajib disusun secara komparatif.

j. Tanggal Efektif

Pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 1995. Penerapan lebih dini sangat dianjurkan.

6. Metode Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Ada dua metode yang digunakan dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi lain yaitu :

a. Metode Langsung (*direct method*)

Metode ini melaporkan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Perbedaan antara kedua jumlah tersebut adalah kas dari aktivitas operasi. Dalam metode langsung, informasi dalam kelompok

utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh dari :

1. Catatan akuntansi perusahaan atau
2. Dengan cara menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba-rugi untuk :
 - Perubahan persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode berjalan
 - Pos bukan kas lainnya
 - Pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan arus kas pendanaan

Metode ini menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih ringkas.

b. Metode Tidak Langsung (*indirect method*)

Metode ini disebut juga metode rekonsiliasi. Dalam metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi bukan kas, penangguhan dari penerimaan maupun pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, serta unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dalam metode ini, arus kas bersih dari aktivitas operasi perusahaan ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh :

1. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan.

2. Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian transaksi valuta asing yang belum direalisasikan, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba-rugi konsolidasi.
3. Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan arus kas pendanaan

Dalam memilih metode pelaporan untuk arus kas dari aktivitas operasi yang akan digunakan, perusahaan dianjurkan untuk menggunakan metode langsung. Dengan alasan, bahwa metode langsung akan menghasilkan informasi arus kas masa depan, di mana tidak dapat diperoleh dengan metode tidak langsung. Namun arus kas dari aktivitas operasi sering disajikan dengan metode tidak langsung, akan tetapi penggunaan metode yang berbeda akan menghasilkan arus kas dari aktivitas operasi yang sama. Jika menggunakan metode langsung maka harus disajikan rekonsiliasi laba bersih dengan arus kas bersih dari aktivitas operasi. (Charles J. Woelfel, 1995:152)

Berkaitan dengan arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, pelaporannya disajikan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dari aktivitas ini, yaitu aktivitas investasi misalnya pembelian dan penjualan aktiva produktif perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan perusahaan, serta aktivitas pendanaan misalnya pinjaman dari kreditor serta pengembaliannya. Akan tetapi arus kas yang berasal baik dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan dapat disajikan menurut arus kas bersih :

1. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan.
2. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar serta dalam jangka waktu yang singkat (*short maturity*).

Untuk lembaga keuangan, arus kas yang berasal dari transaksi berikut ini dapat dilaporkan sebagai arus kas, yaitu :

1. Penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan deposito berjangka waktu tetap.
2. Penempatan dan penarikan deposito pada lembaga keuangan lainnya.
3. Pemberian dan pelunasan kredit.

7. Langkah-langkah Penyusunan Laporan Arus Kas

Informasi yang digunakan untuk menyusun Laporan Arus Kas berasal dari:

- a. Neraca komparatif
- b. Perhitungan laba-rugi masa berjalan
- c. Data transaksi terpilih

Langkah-langkah dalam penyusunan Laporan Arus Kas adalah sebagai berikut (Kieso, 1995:281):

1. Menentukan kas yang disediakan dari aktivitas operasi
2. Menentukan kas yang disediakan atau digunakan dalam aktivitas investasi atau pendanaan.

3. Menentukan perubahan (kenaikan atau penurunan) dalam kas selama periode tersebut.
4. Merekomendasikan perubahan kas dengan saldo awal dan saldo akhir kas.

8. Format Laporan Arus Kas Menurut PSAK No. 2

Perusahaan "X"
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19XX
(Metode Langsung)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :

Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kas pada pemasok dan karyawan	(xxx)	
Kas yang dihasilkan operasi	xxx	
Pembayaran bunga	(xxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx	
Hasil asuransi karena gempa bumi	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Perolehan anak perusahaan dengan kas (catatan A)	(xxx)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan (catatan B)	(xxx)	
Hasil penjualan peralatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(xxx)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :

Hasil penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxx)	
Pembayaran deviden	(xxx)	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(xxx)

Kenaikan bersih kas dan setara kas		xxx
Kas dan setara kas awal periode (catatan C)		<u>xxx</u>
Kas dan setara kas akhir periode		xxx

Perusahaan "x"
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 19XX
(Metode Tidak Langsung)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi :

Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	xxx	
Penyesuaian untuk :		
Penyusutan	xxx	
Kerugian selisih kurs	xxx	
Penghasilan investasi	(xxx)	
Beban bunga	<u>xxx</u>	
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	xxx	
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(xxx)	
Penurunan persediaan	xxx	
Penurunan hutang dagang	<u>(xxx)</u>	
Kas dihasilkan dari operasi	xxx	
Pembayaran bunga	(xxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>	
Arus kas sebelum pos luar biasa	xxx	
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi		xxx

Arus Kas dari Aktivitas Investasi :

Perolehan anak perusahaan "X" dengan kas (catatan A)	(xxx)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan (catatan B)	(xxx)	
Hasil dari penjualan peralatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	<u>xxx</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(xxx)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan :

Hasil dari penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xxx	
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xxx)	
Pembayaran deviden	<u>(xxx)</u>	
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(xxx)

Kenaikan kas dan setara kas	xxx	
Kas dan setara kas pada awal periode (catatan C)	<u>xxx</u>	
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxx

C. Rentabilitas

1. Pengertian dan Pentingnya Rentabilitas

Rentabilitas pada umumnya merupakan suatu teknik perhitungan yang akan mencerminkan kemampuan modal yang digunakan perusahaan pada suatu periode tertentu dalam rangka menghasilkan laba. Dengan demikian jika tingkat rentabilitas yang dicapai oleh perusahaan itu tinggi dapat menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi pula.

Beberapa pendapat mengenai rentabilitas adalah sebagai berikut :

Menurut Alex S. NitiseMITO

Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase. (Alex S. NitiseMITO, 1976:45)

Menurut Bambang Riyanto

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Bambang Riyanto, 1984:27)

Rasio yang lain menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio rentabilitas akan memberi jawaban akhir tentang efektifitas manajemen. Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah menjaga efisiensi aktiva perusahaan, yaitu aktiva lancar yang berupa kas maupun setara kas sehingga dapat menghasilkan rentabilitas sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa rentabilitas merupakan suatu perbandingan antara laba dengan jumlah modal yang digunakan

untuk menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu dan dinyatakan dalam bentuk prosentase.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba. Hal ini disebabkan karena besarnya laba yang diperoleh bukanlah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisien suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Bagi para kreditur maupun calon kreditur, rentabilitas suatu perusahaan memiliki arti yang sangat penting. Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. (Alex S. Nitisemito, 1976:45). Dengan kata lain rentabilitas yang tinggi akan mengurangi resiko terhadap modal yang ditanamkan serta memberi kemungkinan yang kecil sekali bahwa perusahaan akan bangkrut dan tidak dapat membayar kewajibannya.

2 Jenis-jenis Rentabilitas

Didasarkan pada jenisnya rentabilitas perusahaan dapat dibagi dua, yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomis

Pada rentabilitas ekonomis atau *earning power*, efisiensi tercermin pada penggunaan seluruh modal untuk operasi perusahaan. Sehingga dapat diartikan sebagai alat ukur kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya (*operating capital / assets*) dalam menghasilkan laba. Sedangkan modal yang ditanam pada perusahaan lain

tidak diperhitungkan. Laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba usaha (*net operating income*).

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan laba yang dipergunakan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat rentabilitas pada perusahaan, adalah sebagai berikut (Bambang Riyanto, 1984:29) :

a. *Profit Margin*

Merupakan perbandingan antara laba usaha (*net operating income*) dengan penjualan bersih (*net sales*) dan dinyatakan dalam prosentase. Semakin tinggi profit margin mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi (*earning power*). Ada dua faktor dalam usaha memperbesar profit margin, yaitu :

1. Menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapainya tambahan *sales* yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan *sales* harus lebih besar daripada tambahan *operating expenses*.
2. Mengurangi pendapatan dari *sales* sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya pengurangan *operating expenses* yang sebesar-besarnya atau

dengan kata lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar daripada berkurangnya pendapatan dari *sales*.

b. *Turnover of Operating Assets*

Merupakan perbandingan antara *net sales* dengan *operating assets* atau modal usaha. Tinggi rendahnya *turnover of operating assets* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan *operating assets*. *Turnover of operating assets* dapat dipertinggi dengan dua cara yaitu :

1. Menambah modal usaha (*operating assets*) sampai tingkat tertentu, diusahakan tercapai tambahan *sales* yang sebesar-besarnya.
2. Mengurangi *sales* sampai tingkat tertentu, diusahakan adanya penurunan atas *operating assets* sebesar-besarnya.

Dari uraian tersebut jelas sudah bahwa modal yang berputar dan laba atau *profit margin* serta *turnover of operating assets* merupakan faktor yang mempengaruhi rentabilitas perusahaan, di mana *profit margin* juga dipengaruhi oleh *net sales*, *net operating income* serta *turnover of operating assets* juga dipengaruhi oleh *net sales* dan *operating assets*.

4. Cara Meningkatkan Rentabilitas

Dalam upaya meningkatkan tingkat rentabilitas suatu perusahaan, maka terlebih dahulu harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas, seperti telah dijelaskan di atas. Jadi untuk meningkatkan rentabilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Memperbesar pendapatan dari penjualan

Dapat dilakukan dengan cara memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu atau menaikkan harga penjualan per unit produk pada luas penjualan dalam unit tertentu.

b. Menurunkan ongkos-ongkos atau biaya

Ongkos dapat dikurangi dengan jalan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu.

c. Efektifitas penggunaan dua aktiva yaitu aktiva tetap dan aktiva lancar.

Perusahaan industri mengharapkan mampu menghasilkan pendapatan dengan jalan lebih mengandalkan aktiva lancar. Walaupun aktiva lancar diperlukan untuk efektifitas operasi perusahaan, tetapi tanpa aktiva tetap seperti mesin-mesin, tanah, gedung, dan sebagainya dapat menghasilkan produk yang dijual sehingga menjadi kas, piutang dan persediaan.

5. Analisis Tingkat Rentabilitas

Dalam menganalisis tingkat rentabilitas suatu perusahaan, maka harus dilakukan pemisahan antara rentabilitas ekonomis dengan rentabilitas modal sendiri.

a. Analisis Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomis ini dipengaruhi oleh dua faktor :

1. *Profit Margin*
2. *Turnover of operating assets*

b. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri

D. Konsep Perhitungan Analisis Laporan Arus Kas dan Rentabilitas

Pembahasan ini bertujuan menjelaskan adanya keterkaitan antara Laporan Arus Kas dengan tingkat rentabilitas perusahaan. Untuk menjelaskan hal tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

1. Rumus untuk menganalisis Laporan Arus kas

Dalam menganalisis Laporan Arus Kas selain melalui data kualitatif juga dengan data kuantitatif, yaitu mencari tingkat kualitas laba perusahaan, di mana mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menganalisis laba dari aktivitas operasi.

$$\text{Laba bersih terhadap kas dari aktivitas operasi} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{kas dari aktivitas operasi}} \times 100\%$$

2. Rasio Rentabilitas

Untuk mengukur tingkat rentabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pada skripsi ini digunakan analisis *earning power*. Untuk memperoleh nilai *earning power*, adalah dengan cara mengalikan *profit margin* dengan *turnover of operating assets* (perputaran aktiva), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{b. } \textit{Profit Margin} = \frac{\text{laba operasional (net operating income)}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{c. } \textit{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{d. } \textit{Earning Power} = \textit{Profit Margin} \times \textit{Perputaran Aktiva}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah studi kasus, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan observasi secara mendalam terhadap suatu obyek penelitian yang akan dicari jawabannya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA dan dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2001

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian meliputi :
 - a. Manajer Keuangan
 - b. Bagian Personalia
 - c. Bagian Keuangan
2. Objek Penelitian meliputi :
 - a. Laporan Arus Kas
 - b. Catatan atas laporan keuangan

D. Data Yang Diperlukan

1. Gambaran umum perusahaan
2. Neraca tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000.
3. Laporan Laba-Rugi tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000

E. Teknik Pengumpulan Data1. Studi Pustaka (*library research*)

Yaitu mengadakan pemahaman dan kajian terhadap buku dan literatur yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dan landasan teoritis yang akan mendukung proses analisa data

2. Studi Lapangan (*field research*)

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung secara jelas dengan pimpinan dan staf perusahaan.
- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat catatan perusahaan mengenai kegiatan perusahaan untuk mengumpulkan data yang kurang terungkap melalui teknik wawancara.
- c. Observasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data, yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung serta untuk mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mempelajari teori-teori yang ada untuk digunakan dalam menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode di atas. Analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Laporan Arus Kas, yaitu untuk mengetahui kualitas laba perusahaan. Kualitas laba ini mengacu pada kemampuan perusahaan dari aktivitas operasi dalam menghasilkan laba.
2. Analisis rentabilitas ekonomis (*earning power*) untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan.
3. Analisis *profit margin* dan perputaran aktiva terhadap tingkat rentabilitas perusahaan.
4. Keterkaitan antara analisis arus kas dengan rentabilitas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan.

Sejarah berdirinya PT. SSE-Van Der Horst Indonesia tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya *Van Der Horst Limited*, karena pada hakekatnya keberadaan PT. SSE-Van Der Horst Indonesia merupakan pengembangan usaha dari Van Der Horst Limited tersebut.

Van Der Horst Limited didirikan pada tahun 1935. Perusahaan ini menjalankan usahanya dalam bidang industri perbengkelan mesin, peralatan pabrik dan rekayasa. Saat ini perusahaan telah mengoperasikan usahanya ke berbagai belahan dunia seperti Cina, India, Filipina, Singapura, Belanda, Amerika termasuk Indonesia, dengan kantor pusat berada di Singapura.

PT. SSE-Van Der Horst Indonesia didirikan pada tanggal 18 November 1991. Perusahaan ini merupakan perusahaan *joint venture* antara *Van Der Horst Limited* dengan *Singapore Shipbuilding and Engineering Limited* (SSE) yang sekarang telah berganti menjadi *Singapore Technologies Marine Limited*.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, PT. SSE-Van Der Horst Indonesia diurus oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Mengenai pengangkatan, tugas dan wewenang para Direksi dan Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi saat ini adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

1. Komisaris Utama : Bambang Sukmonohadi
2. Wakil Komisaris Utama : See Leong Teck
3. Komisaris : Ir. Wisnoentoro Martokoesoemo
4. Komisaris : Ibrahim Risyad

Direksi :

1. Direksi Utama : Ir. Mustafa Zuhad Mughni
2. Wakil Direktur Utama : Ooi Gim Hock
3. Direktur : Marcel Tjia Han Liong
4. Direktur : Wee Boon Chye
5. Direktur : Eleana Tan Ai Ching
6. Direktur : Ir. Raden M.S Wibisono Kasman
7. Direktur : Rizal Risjad

B. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan adalah tempat di mana perusahaan melakukan segala aktivitasnya baik administrasi maupun operasional. PT. SSE-Van Der Horst Indonesia memiliki dua lokasi, yaitu :

1. Lokasi perusahaan dalam segi administrasi maupun aktivitas, yaitu kantor perusahaan yang berada di Jalan Raya Serang Km. 8,5 Kawasan Industri Manis 1 Tangerang, Banten. Tempat ini digunakan untuk urusan-urusan administrasi dan kegiatan *service* yang dilakukan perusahaan.

2. Lokasi Kantor Perwakilan di Indonesia yang terletak di Jalan Teluk Betung No. 39 Jakarta Pusat.

C. Modal Perusahaan

Modal yang dimiliki PT. SSE-Van Der Horst Indonesia adalah sebesar Rp. 6.680.400.000,00 atau sebesar US \$ 5,700,000. Modal ini terdiri atas 11.400 saham dengan masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp. 586.000,00 atau sebesar US \$ 500, yang berasal dari :

1. *Singapore Technologies Marine Limited* sebanyak 4.218 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 2.471.748.000,00 atau sebesar US \$ 2,109,000.
2. *L & M Group Investment Limited* sebanyak 6.778 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 3.971.908.000,00 atau sebesar US \$ 3,389,000.
3. PT. Pankopindo Mulia sebanyak 202 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 118.372.000,00 atau sebesar US \$ 101,000.
4. PT. Tri Gunabina sebanyak 202 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp. 118.372.000,00 atau sebesar US \$ 101,000.

D. Produk Perusahaan

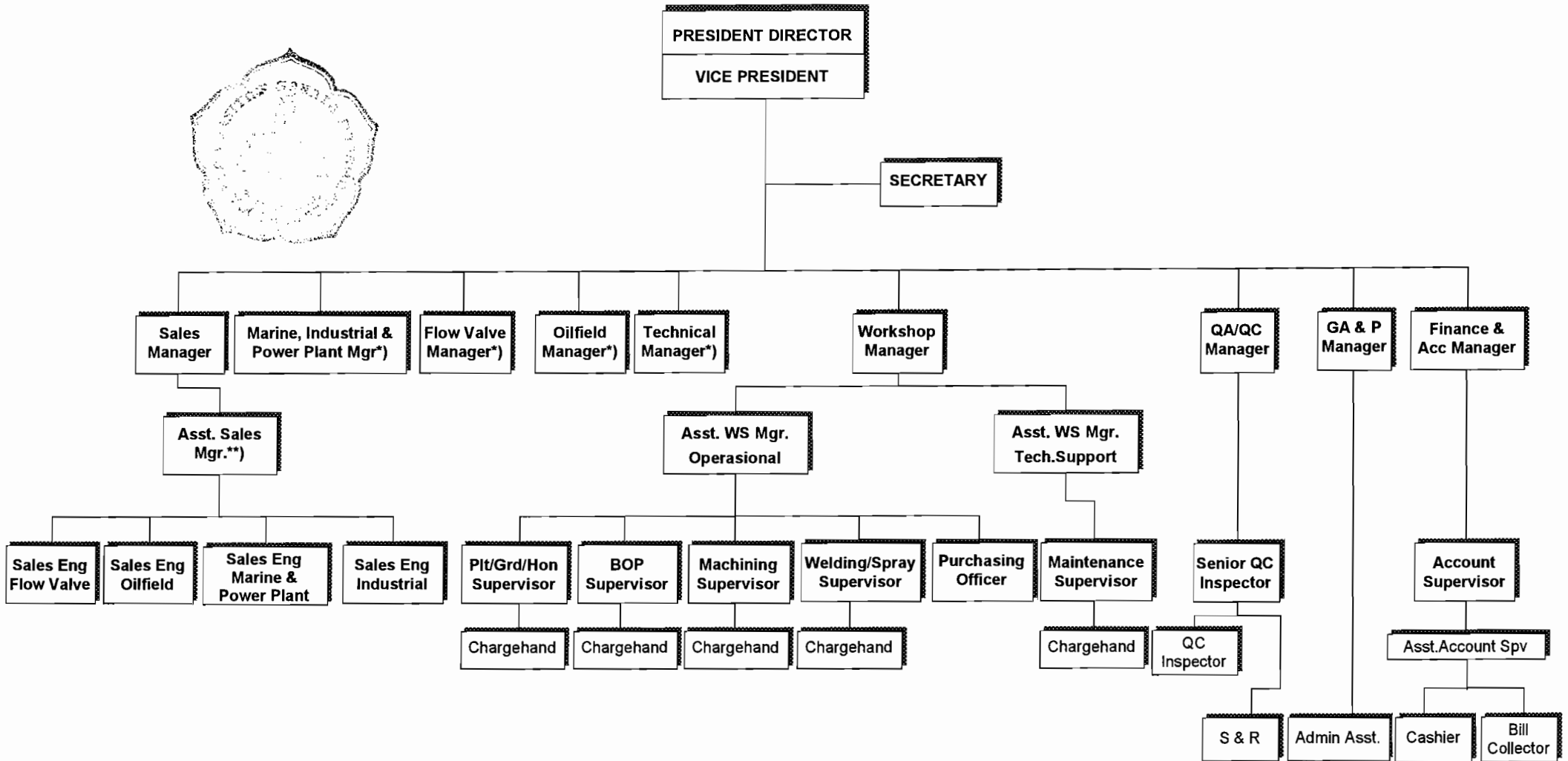
PT. SSE-Van Der Horst Indonesia merupakan badan usaha yang menghasilkan produk berupa jasa. Jasa-jasa yang diberikan perusahaan antara lain: perbaikan, pembetulan dan perbaharuan mesin-mesin seperti:

1. Mesin Pengeboran Lapangan Minyak (*Oilfield Engineering*), meliputi :
 - Pengujian besarnya tekanan pada alat pengeboran untuk mencegah terjadinya semburan *hydrill*.
 - Perbaikan pipa cabang pembagi (*manifold*), pompa lumpur (*mud pump*), katup aliran (*flow valve*), dan sebagainya
2. Mesin Kapal (*Marine Engineering*), meliputi :
 - Perbaikan dan perbaharuan komponen mesin-mesin kapal, motor disel (*diesel engine*), dan mesin yang digerakkan oleh poros engkol (*crankshaft engine*).
 - Pemeriksaan dan pengasahan poros engkol secara maknetik.
 - Pelapisan krom (*chrome plating*) pada poros hidrolik (*hydraulic shaft*), poros engkol (*crankshaft*), serta roda yang terdapat pada mesin kapal.
 - Pelapisan krom berpori (*porous chrome plating*) pada saluran mesin, dan sebagainya.
3. Mesin Industri (*Industrial Engineering*), meliputi :
 - Perbaikan sekrup kompresor (*screw compressor*), poros pompa dan roda (*roller and pump shaft*).
 - Perbaikan alat tekanan udara yang terdapat pada alat pengebor batuan.
 - Pengasahan dan pelapisan krom (*grinding and chrome plating*).

- Perbaiki mesin press silinder, dan sebagainya.
4. Mesin katup aliran (*Flow Valve Engineering*), meliputi :
- Pembongkaran, perbaikan serta pengujian tekanan pada katup penghenti (*gate valve*), katup penyumbat (*plug valve*), katup bulat (*ball valve*), dan sebagainya.

E. Struktur Organisasi Perusahaan.

PT. SSE-Van Der Horst Indonesia dipimpin oleh seorang *President Director* yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan. Didalam menjalankan tugasnya ia didampingi oleh *vice president* dan *secretary*, serta dibantu oleh 9 orang *Manager* yang terdiri dari *Sales Manager*, *Marine Industrial & Power Plant Manager*, *Flow Valve Manager*, *Oilfield Manager*, *Technical Manager*, *Workshop Manager*, *QA/QC Manager*, *General Affairs & personnel Manager*, dan *Finance and accounting Manager*. Berikut adalah penjelasan dari struktur organisasi PT. SSE-Van Der Horst Indonesia (Gambar 2: Struktur Organisasi halaman 50).



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Sse-Van Der Horst Indonesia
 Sumber : PT. Sse-Van Der Horst Indonesia

**) Manager – Manager Teknik*
****) Koordinasi dengan Manager dan Presiden Director*

1. *President Director.*

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melaporkan perkembangan perusahaan pada Dewan Komisaris
- b. Melaporkan kebijakan-kebijakan yang dilakukan pada saat ini maupun di masa yang akan datang.
- c. Merencanakan pencapaian kesuksesan perusahaan baik untuk jangka waktu pendek maupun panjang.

2. *Vice President.*

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mendampingi dan membantu *President Director* dalam menjalankan tugas sehari-hari.
- b. Mewakili *President Director* dalam melaksanakan perundingan atau pertemuan dengan pihak luar perusahaan sesuai tugas yang diberikan oleh *President Director*.

3. *Secretary.*

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Bertanggung jawab terhadap surat masuk dan surat keluar.
- b. Menerima, menyimpan dan mengeluarkan arsip atas perintah pihak yang berwenang.
- c. Menyediakan pelayanan administrasi kantor perusahaan di bidang kehumasan

4. Sales Manager.

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Melaksanakan kebijaksanaan *President Director* dalam bidang pemasaran.
- b. Merencanakan peningkatan kualitas penjualan produk, keterbukaan pasar, kerja sama dengan pihak ketiga dan promosi.
- c. Melakukan tugas pengawasan atas penjualan produk, pelayanan serta *supervisor* di pabrik.

5. Technical Manager.

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menangani dan melaksanakan aktivitas yang ditujukan untuk menjaga, memelihara dan memperbaiki peralatan atau mesin-mesin yang ada.
- b. Melakukan pengaturan dan pengendalian terhadap segala prasarana yang berkaitan langsung dengan adanya pelaksanaan pekerjaan.
- c. Menjaga kondisi mesin dan memastikan bahwa mesin dapat dioperasikan selama proses *service* serta bertanggung jawab atas perbaikan mesin.

6. Workshop Manager

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengkoordinir semua kegiatan *service* yang ada di bagian perbengkelan.
- b. Merencanakan pelatihan dan pengembangan karyawan di bagian perbengkelan.
- c. Melakukan pengawasan di bagian *service*, baik kualitas maupun kelancaran proses *service*.

7. ***Quality Assurance / Quality Control Manager.***

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Mengawasi analisa kualitas hasil *service*.
- b. Berkewajiban membicarakan dengan bagian bengkel untuk memberikan perlakuan khusus pada hasil *service* yang tidak mewakili standar ketentuan.
- c. Melakukan pengetesan dan bertanggung jawab atas kebenaran dan keakuratan hasil *service*.

8. ***General Affairs and Personnel Manager***

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menetapkan pelaksanaan penarikan tenaga kerja, PHK dan mutasi
- b. Merencanakan dan membuat sistem imbal jasa (termasuk gaji, tunjangan dan sebagainya).
- c. Menetapkan pelatihan, pengembangan manajemen dan sumber daya manusia.
- d. Merencanakan kebijaksanaan dalam bidang kerumahtanggaan, transportasi, keamanan, bangunan, kebersihan, listrik dan PAM.

9. ***Finance and Accounting Manager.***

Tugas dan tanggung jawab :

- a. Menyusun administrasi perusahaan
- b. Mensahkan penerimaan dan pengeluaran via kas dengan memberikan paraf dan tanggal pengesahan.
- c. Memberi pengesahan sementara sebelum kasir mengeluarkan uangnya.

- d. Membuat perintah transfer pembayaran dan harus ditandatangani *President Director*.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab V ini, akan disusun berdasarkan urutan-urutan. Bagian pertama akan disajikan data singkat atas obyek penelitian. Bagian kedua disajikan deskripsi penyusunan Laporan Arus kas. Bagian ketiga menganalisis Laporan Arus Kas. Bagian keempat menerangkan perhitungan dan penyajian rentabilitas. Dan bagian kelima menjelaskan kaitan analisis arus kas terhadap rentabilitas perusahaan.

A. Deskripsi Penelitian

Sebelum membahas masalah sebagaimana telah disajikan dalam rumusan masalah, maka akan disajikan deskripsi data secara singkat. Deskripsi data tersebut dimaksudkan sebagai sumber data yang digunakan atas obyek yang akan dianalisis.

Data-data yang digunakan dalam mengolah Laporan Arus Kas adalah berasal dari dua periode akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi dan laporan laba ditahan. Oleh karena itu pengungkapan neraca disajikan pada Tabel V.1 halaman 56, laporan laba rugi disajikan pada Tabel V.2 halaman 57, dan laporan laba ditahan disajikan pada Tabel V.3 halaman 57.

Tabel V.1
PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA
NERACA
Per 31 Desember 2000, 1999, 1998 dan 1997

Uraian	2000	1999	1998	1997
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Bank	2.588.189.009	2.915.325.485	1.929.126.393	3.444.164.012
Deposito	18.932.095	18.932.095	18.932.095	18.932.095
Piutang usaha	1.210.309.209	1.072.995.410	1.060.042.489	872.933.874
Piutang lain-lain	81.467.800	26.576.200	30.299.604	34.493.959
Persediaan	883.681.248	776.850.910	708.038.859	682.423.027
Biaya dibayar dimuka	869.887.084	915.374.299	587.337.020	544.162.573
Jumlah Aktiva Lancar	5.652.466.445	5.726.054.399	4.333.776.460	5.597.109.540
AKTIVA TETAP				
Tanah	470.888.800	470.888.800	470.888.800	470.888.800
Bangunan	2.483.730.803	2.483.730.803	2.483.730.803	2.483.730.803
Mesin	4.808.740.977	4.808.740.977	4.803.565.977	4.803.565.977
Kendaraan	316.394.250	316.394.250	316.394.250	316.394.250
Inventaris kantor	1.751.376.128	1.745.156.128	1.738.811.128	1.732.725.128
Invetaris pabrik	349.414.980	349.414.980	349.414.980	349.414.980
Akumulasi penyusutan	(5.386.369.067)	(5.307.854.818)	(4.756.346.345)	(4.676.509.367)
Jumlah Aktiva Tetap	4.794.176.871	4.866.471.120	5.406.459.593	5.480.210.571
AKTIVA LAIN-LAIN	550.000	550.000	350.000	350.000
JUMLAH AKTIVA	10.447.193.316	10.593.075.519	9.740.586.053	11.077.670.111
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	643.583.211	653.345.908	699.358.322	739.011.598
Hutang lain-lain	7.481.623.636	7.582.978.148	6.985.246.206	8.432.909.352
Hutang pajak	389.949.284	634.170.242	700.828.056	707.286.526
Pendapatan diterima di muka	961.562.919	1.059.460.756	537.359.809	674.695.649
Biaya yang harus dibayar	117.198.328	89.604.065	494.397.018	324.338.878
Jumlah Hutang Lancar	9.593.917.378	10.019.559.119	9.417.189.411	10.878.242.003
HUTANG JANGKA PANJANG	529.026.019	529.026.019	445.318.962	488.237.383
MODAL PEMEGANG SAHAM				
Modal Saham	6.680.400.000	6.680.400.000	6.680.400.000	6.680.400.000
Cadangan Modal	3.690.308.067	3.690.308.067	3.690.308.067	3.690.308.067
Akumulasi Kerugian	(11.099.093.759)	(11.099.093.759)	(11.099.093.759)	(11.099.093.759)
Laba ditahan	1.052.635.611	772.876.073	606.463.372	439.576.417
Jumlah modal pemilik saham	324.249.919	44.490.381	(121.922.320)	(288.809.275)
JUMLAH PASIVA	10.447.193.316	10.593.075.519	9.740.586.053	11.077.670.111

Sumber : PT. SSE-Van Der Horst Indonesia

Tabel V.2
PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA
LAPORAN LABA - RUGI
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000,1999,1998,1997

Uraian	2000	1999	1998	1997
Penjualan	7.823.122.915	7.114.152.065	5.919.072.901	5.169.038.537
Harga Pokok Penjualan	3.619.468.355	3.256.374.637	3.007.553.571	2.700.733.895
Laba Kotor	4.203.654.560	3.857.777.428	2.911.519.330	2.468.304.642
Biaya Operasional				
Biaya Penjualan	54.183.779	51.686.239	48.083.050	36.186.038
Biaya Royalti	36.353.650	40.426.550	-	76.780.200
Biaya administrasi dan umum	83.244.636	79.935.214	75.844.607	90.600.563
Biaya pemasaran	73.232.039	57.554.099	75.966.540	85.119.875
Biaya Manajemen	78.359.173	80.453.520	70.985.031	75.859.819
Biaya depresiasi	5.742.977	5.749.326	5.720.261	5.767.575
Jumlah biaya operasional	331.116.254	315.804.948	276.599.489	370.314.070
Laba bersih operasional	3.872.538.306	3.541.972.480	2.634.919.841	2.097.990.572
Pendapatan dan beban lain-lain				
Pendapatan lain-lain	94.400.726	82.715.848	150.002.390	140.115.813
Keuntungan/kerugian kurs tukar valas	991.498.946	(666.700.484)	(7.495.847)	117.448.701
Biaya Bunga	(1.662.740)	(2.910.156)	(2.118.975)	(2.043.479)
Jumlah Pendapatan dan beban lain-lain	1.084.236.932	(586.894.792)	140.387.568	255.521.035
Laba/Rugi bersih sebelum pajak	4.956.775.238	2.955.077.688	2.775.307.409	2.353.511.607
Pajak penghasilan	1.487.032.571	886.523.306	832.592.222	708.053.482
Laba bersih tahun berjalan	3.469.742.667	2.068.554.382	1.942.715.187	1.645.458.125

Sumber : PT. SSE-Van Der Horst Indonesia

Tabel V.3
PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA
LAPORAN LABA DITAHAN
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2000,1999,1998,1997

Uraian	2000	1999	1998	1997
Laba ditahan per 1 Januari	772.876.073	606.463.372	439.576.417	200.123.092
Laba setelah pajak	3.469.742.667	2.068.554.382	1.942.715.187	1.645.458.125
Deviden	(3.189.983.129)	(1.902.141.681)	(1.775.828.232)	(1.406.004.800)
Laba ditahan per 31 Desember	1.052.635.611	772.876.073	606.463.372	439.576.417

Sumber : PT. SSE-Van Der Horst Indonesia

B. Deskripsi Penyusunan Laporan Arus Kas

Bermula dari deskripsi diatas, selanjutnya disajikan langkah-langkah penyusunan Laporan Arus Kas PT. SSE-Van Der Horst Indonesia untuk tahun 1997,1998,1999 dan 2000.

Berdasarkan pendapat Dwi Prastowo (1993:129) yang menyatakan bahwa penyusunan Laporan Arus Kas meliputi informasi-informasi, antara lain neraca periode berjalan, neraca periode yang lalu, dan laporan laba-rugi periode berjalan, maka informasi tersebut sebagian telah disajikan dalam deskripsi data di atas. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan cara membandingkan saldo awal dengan saldo akhir tahun berjalan, menyajikan terjadinya perubahan kas bersih dari masing-masing perkiraan selain kas dan setara kas, menyajikan arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang terjadi pada tahun 1997,1998,1999, dan 2000, kemudian menyajikan Laporan Arus Kas.

1. Perhitungan Perubahan Saldo Kas Dan Setara Kas

Menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan cara membandingkan saldo awal dan saldo akhir tahun berjalan. Hasil dari langkah ini adalah penurunan kenaikan bersih kas dan setara kas pada periode berjalan.

2. Penyusunan Perubahan Bersih terhadap Perkiraan Selain Kas dan Setara Kas

Penyajian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi pada masing-masing rekening selain kas dan setara kas, sehingga dengan demikian diharapkan dapat diperoleh kejelasan mengenai perubahan bersih pada masing-masing rekening.

Perubahan-perubahan tersebut diungkapkan pada neraca komparatif yang disajikan pada tabel V.4 halaman 59 sampai tabel V.6 halaman 61.

Tabel V.4
PT.SSE-VAN DER HORST INDONESIA
NERACA KOMPARATIF
Per 31 Desember 1997 dan 1998

Uraian	1998	1997	Δ Kenaikan	Δ Penurunan
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Bank	1.929.126.393	3.444.164.012	-	1.515.037.619
Deposito	18.932.095	18.932.095	-	-
Piutang usaha	1.060.042.489	872.933.874	187.108.615	-
Piutang lain-lain	30.299.604	34.493.959	-	4.194.355
Persediaan	708.038.859	682.423.027	25.615.832	-
Biaya dibayar dimuka	587.337.020	544.162.573	43.174.447	-
AKTIVA TETAP				
Tanah	470.888.800	470.888.800	-	-
Bangunan	2.483.730.803	2.483.730.803	-	-
Mesin	4.803.565.977	4.803.565.977	-	-
Kendaraan	316.394.250	316.394.250	-	-
Inventaris kantor	1.738.811.128	1.732.725.128	6.086.000	-
Invetaris pabrik	349.414.980	349.414.980	-	-
Akumulasi penyusutan	(4.756.346.345)	(4.676.509.367)	-	79.836.978
AKTIVA LAIN-LAIN	350.000	350.000	-	-
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	699.358.322	739.011.598	39.653.276	-
Hutang lain-lain	6.985.246.206	8.432.909.352	1.447.663.146	-
Hutang pajak	700.828.056	707.286.526	6.458.470	-
Pendapatan diterima di muka	537.359.809	674.695.649	137.335.840	-
Biaya yang harus dibayar	494.397.018	324.338.878	-	170.058.140
HUTANG JANGKA PANJANG	445.318.962	488.237.383	42.918.421	-
MODAL PEMEGANG SAHAM				
Modal Saham	6.680.400.000	6.680.400.000	-	-
Cadangan Modal	3.690.308.067	3.690.308.067	-	-
Akumulasi Kerugian	(11.099.093.759)	(11.099.093.759)	-	-
Laba ditahan	606.463.372	439.576.417	-	166.886.955

Tabel V.5
PT.SSE-VAN DER HORST INDONESIA
NERACA KOMPARATIF
Per 31 Desember 1998 dan 1999

Uraian	1999	1998	Δ Kenaikan	Δ Penurunan
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Bank	2.915.325.485	1.929.126.393	986.199.092	-
Deposito	18.932.095	18.932.095	-	-
Piutang usaha	1.072.995.410	1.060.042.489	12.952.921	-
Piutang lain-lain	26.576.200	30.299.604	-	3.723.404
Persediaan	776.850.910	708.038.859	68.812.051	-
Biaya dibayar dimuka	915.374.299	587.337.020	328.037.279	-
AKTIVA TETAP				
Tanah	470.888.800	470.888.800	-	-
Bangunan	2.483.730.803	2.483.730.803	-	-
Mesin	4.808.740.977	4.803.565.977	5.175.000	-
Kendaraan	316.394.250	316.394.250	-	-
Inventaris kantor	1.745.156.128	1.738.811.128	6.345.000	-
Invetaris pabrik	349.414.980	349.414.980	-	-
Akumulasi penyusutan	(5.307.854.818)	(4.756.346.345)	-	551.508.473
AKTIVA LAIN-LAIN	550.000	350.000	200.000	-
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	653.345.908	699.358.322	46.012.414	-
Hutang lain-lain	7.582.978.148	6.985.246.206	-	597.731.942
Hutang pajak	634.170.242	700.828.056	66.657.814	-
Pendapatan diterima di muka	1.059.460.756	537.359.809	-	522.100.947
Biaya yang harus dibayar	89.604.065	494.397.018	404.792.953	-
HUTANG JANGKA PANJANG	529.026.019	445.318.962	-	83.707.057
MODAL PEMEGANG SAHAM				
Modal Saham	6.680.400.000	6.680.400.000	-	-
Cadangan Modal	3.690.308.067	3.690.308.067	-	-
Akumulasi Kerugian	(11.099.093.759)	(11.099.093.759)	-	-
Laba ditahan	772.876.073	606.463.372	-	166.412.701

Tabel V.6
PT.SSE-VAN DER HORST INDONESIA
NERACA KOMPARATIF
Per 31 Desember 1999 dan 2000

Uraian	2000	1999	Δ Kenaikan	Δ Penurunan
AKTIVA LANCAR				
Kas dan Bank	2.588.189.009	2.915.325.485	-	327.136.476
Deposito	18.932.095	18.932.095	-	-
Piutang usaha	1.210.309.209	1.072.995.410	137.313.799	-
Piutang lain-lain	81.467.800	26.576.200	54.891.600	-
Persediaan	883.681.248	776.850.910	106.830.338	-
Biaya dibayar dimuka	869.887.084	915.374.299	-	45.487.215
AKTIVA TETAP				
Tanah	470.888.800	470.888.800	-	-
Bangunan	2.483.730.803	2.483.730.803	-	-
Mesin	4.808.740.977	4.808.740.977	-	-
Kendaraan	316.394.250	316.394.250	-	-
Inventaris kantor	1.751.376.128	1.745.156.128	6.220.000	-
Invetaris pabrik	349.414.980	349.414.980	-	-
Akumulasi penyusutan	(5.386.369.067)	(5.307.854.818)	-	78.514.249
AKTIVA LAIN-LAIN	550.000	550.000	-	-
HUTANG LANCAR				
Hutang Usaha	643.583.211	653.345.908	9.762.697	-
Hutang lain-lain	7.481.623.636	7.582.978.148	101.354.512	-
Hutang pajak	389.949.284	634.170.242	244.220.958	-
Pendapatan diterima di muka	961.562.919	1.059.460.756	97.897.837	-
Biaya yang harus dibayar	117.198.328	89.604.065	-	27.594.263
HUTANG JANGKA PANJANG	529.026.019	529.026.019	-	-
MODAL PEMEGANG SAHAM				
Modal Saham	6.680.400.000	6.680.400.000	-	-
Cadangan Modal	3.690.308.067	3.690.308.067	-	-
Akumulasi Kerugian	(11.099.093.759)	(11.099.093.759)	-	-
Laba ditahan	1.052.635.611	772.876.073	-	279.759.538

3. Penyajian Arus Kas Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan

Arus kas pada tahap ini akan dipisahkan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Informasi yang digunakan adalah neraca komparatif yang dapat dilihat pada Tabel V.4, V.5, V.6 halaman 59 sampai 61.

Penyajian laporan ini dibedakan atas dasar arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Berdasarkan hasil dari langkah-langkah tersebut. Maka Laporan Arus Kas PT. SSE-Van Der Horst Indonesia dapat disusun seperti pada Tabel V.7, V.8 dan V.9 halaman 63 sampai 65.

Tabel V.7
PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 1998
(Metode Tidak Langsung)

AKTIVITAS OPERASI		
Laba operasi setelah pajak	1.942.715.187	
Ditambah:		
Penurunan piutang lain-lain	4.194.355	
Penurunan biaya penyusutan	79.836.978	
Kenaikan biaya yang harus dibayar	<u>170.058.140</u>	
	<u>254.089.473</u>	
Arus kas masuk dari aktivitas operasi	2.196.804.660	
Dikurangi:		
Kenaikan piutang usaha	187.108.615	
Kenaikan persediaan	25.615.832	
Kenaikan biaya dibayar dimuka	43.174.447	
Penurunan hutang usaha	39.653.276	
Penurunan hutang lain-lain	1.447.663.146	
Penurunan hutang pajak	6.458.470	
Penurunan pendapatan diterima dimuka	<u>137.335.840</u>	
Arus kas keluar dan aktivitas operasi	1.887.009.626	
Arus kas bersih aktivitas operasi		309.795.034
AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan aktiva tetap inventaris kantor	(6.086.000)	
Arus kas bersih aktivitas investasi		(6.086.000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penurunan hutang jangka panjang	(42.918.421)	
Pembayaran deviden	<u>(1.775.828.232)</u>	
Arus kas bersih aktivitas pendanaan		<u>(1.818.746.653)</u>
Penurunan kas/ bank/ deposito		(1.515.037.619)
Saldo kas/ bank/ deposito per 1 januari 1998		<u>3.463.096.107</u>
Saldo kas/ bank/ deposito per 31 Desember 1998		1.948.058.488

Tabel V.8
PT. SSE-VAN DER HORST INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 1999
(Metode Tidak Langsung)

AKTIVITAS OPERASI		
Laba operasi setelah pajak	2.068.554.382	
Ditambah:		
Penurunan piutang lain-lain	3.723.404	
Penurunan biaya penyusutan	551.508.473	
Kenaikan hutang lain-lain	597.731.942	
Kenaikan pendapatan diterima dimuka	<u>522.100.947</u>	
	<u>1.675.064.766</u>	
Arus kas masuk dari aktivitas operasi	3.743.619.148	
Dikurangi:		
Kenaikan piutang usaha	12.952.921	
Kenaikan persediaan	68.812.051	
Kenaikan biaya dibayar dimuka	328.037.279	
Penurunan hutang usaha	46.012.414	
Penurunan hutang pajak	66.657.814	
Penurunan biaya yang harus dibayar	<u>404.792.953</u>	
Arus kas keluar dari aktivitas operasi	<u>927.265.432</u>	
Arus kas bersih aktivitas operasi		2.816.353.716
AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan aktiva tetap mesin	(5.175.000)	
Kenaikan aktiva tetap inventaris kantor	(6.345.000)	
Kenaikan aktiva lain-lain	<u>(200.000)</u>	
Arus kas bersih aktivitas investasi		(11.720.000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan hutang jangka panjang	83.707.057	
Pembayaran Dividen	<u>(1.902.141.681)</u>	
Arus kas bersih aktivitas pendanaan		<u>(1.818.434.624)</u>
Penambahan kas/ bank/ deposito		986.199.092
Saldo kas/ bank/ deposito per 1 januari 1999		<u>1.948.058.488</u>
Saldo kas/ bank/ deposito per 31 Desember 1999		2.934.257.580

Tabel V.9
PT.SSE-VAN DER HORST INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2000
(Metode Tidak Langsung)

AKTIVITAS OPERASI		
Laba operasi setelah pajak	3.469.742.667	
Ditambah:		
Penurunan biaya dibayar dimuka	45.487.215	
Penurunan biaya penyusutan	78.514.249	
Kenaikan biaya yang harus dibayar	<u>27.594.263</u>	
	<u>151.595.727</u>	
Arus kas masuk dari aktivitas operasi	3.621.338.394	
Dikurangi:		
Kenaikan piutang usaha	137.313.799	
Kenaikan piutang lain-lain	54.891.600	
Kenaikan persediaan	106.830.338	
Penurunan hutang usaha	9.762.697	
Penurunan hutang lain-lain	101.354.512	
Penurunan hutang pajak	244.220.958	
Penurunan pendapatan diterima dimuka	<u>97.897.837</u>	
Arus kas keluar dan aktivitas operasi	752.271.741	
Arus kas bersih aktivitas operasi		2.869.066.653
AKTIVITAS INVESTASI		
Kenaikan aktiva tetap inventaris kantor	(6.220.000)	
Arus kas bersih akktivitas investasi		(6.220.000)
AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran deviden	(3.189.983.129)	
Arus kas bersih aktivitas pendanaan		<u>(3.189.983.129)</u>
Penurunan kas/ bank/ deposito		(327.136.476)
Saldo kas/ bank/ deposito per 1 januari 2000		<u>2.934.257.580</u>
Saldo kas/ bank/ deposito per 31 Desember 2000		2.607.121.104

C. Analisis laporan Arus Kas

1. Analisis terhadap Penyusunan Laporan Arus Kas

Analisis terhadap Laporan Arus Kas dimaksudkan untuk mengetahui kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi dan pengeluaran kas untuk aktivitas-aktivitas yang lain. Dapat dikatakan juga bahwa dengan analisis tersebut dapat diketahui gambaran operasi perusahaan, investasi perusahaan dan pembelanjaan perusahaan secara rinci.

Selanjutnya, dari Laporan Arus Kas yang telah disusun dapat kita analisis sebagai berikut :

- Laporan Arus Kas tahun 1997-1998.

Laporan Arus Kas periode 1998 mengalami penurunan kas sebesar Rp.1.515.037.619 (lihat Tabel V.4). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan adalah adanya aktivitas operasi sebesar Rp. 309.795.034, aktivitas investasi sebesar minus (-) Rp. 6.086.000, dan aktivitas pendanaan sebesar minus (-) Rp. 1.818.746.653, yang mengakibatkan saldo kas menurun (lihat Tabel V.7). Dengan kata lain penurunan tersebut disebabkan karena arus kas masuk yang diperoleh sebesar Rp. 2.196.804.660 dan arus kas keluar sebesar Rp. 3.711.842.279.

- Laporan Arus Kas tahun 1998-1999

Laporan Arus Kas untuk periode 1999 menunjukkan kenaikan kas sebesar Rp. 986.199.092 (lihat Tabel V.5). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan tersebut adalah adanya aktivitas operasi sebesar Rp. 2.816.353.716, aktivitas investasi sebesar minus (-) Rp. 11.720.000, aktivitas pendanaan sebesar minus (-) Rp. 1.818.434.624 yang mengakibatkan saldo kas naik (lihat Tabel V.8). Dengan kata lain pada tahun ini arus kas masuk yang terjadi sebesar Rp. 3.827.326.205 dan arus kas keluar sebesar Rp. 2.841.127.113.

- Laporan Arus Kas tahun 1999-2000

Pada periode 2000 ini terjadi penurunan kas sebesar Rp. 327.136.476 (lihat Tabel V.6). Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan adalah adanya aktivitas operasi sebesar Rp. 2.869.066.653, aktivitas investasi sebesar minus (-) Rp 6.220.000 dan aktivitas pendanaan sebesar minus (-) Rp. 3.189.983.129 yang

mengakibatkan saldo kas menurun (lihat Tabel V.9). Arus kas masuk yang terjadi pada tahun ini sebesar Rp. 3.621.338.394 dan arus kas keluar sebesar Rp.3.948.474.870.

Dari analisis diatas, maka dapat diketahui kondisi kas dari periode ke periode, untuk dapat lebih mudah melihat kondisi arus kas masuk dan arus kas keluar, tampak pada Tabel V.10 dibawah ini.

Tabel V.10
Cash Inflow dan Cash outflow
PT.Sse-Van Der Horst Indonesia

Tahun	Total Cash inflow	Total Cash Outflow	Kenaikan (Penurunan)
1997-1998	2.196.804.660	3.711.842.279	(1.515.037.619)
1998-1999	3.827.326.205	2.841.127.113	986.199.092
1999-2000	3.621.338.394	3.948.474.870	(327.136.476)

2. Perhitungan Kualitas Laba

Laporan Arus Kas dapat membantu menjelaskan bagaimana kualitas laba yang dihasilkan perusahaan dengan penggunaan seluruh modal yang bekerja didalamnya. Rumus untuk menghitung kualitas laba adalah:

$$\text{Laba bersih terhadap kas dari aktivitas operasi} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Kas dari aktivitas operasi}} \times 100\%$$

- Tahun 1998

$$= \frac{1.942.715.187}{2.196.804.660} \times 100\% = 88,43\%$$

- Tahun 1999

$$= \frac{2.068.554.382}{3.743.619.148} \times 100\% = 55,26 \%$$

- Tahun 2000

$$= \frac{3.469.742.667}{3.621.338.394} \times 100\% = 95,81\%$$

Untuk lebih mudah mengetahui perkembangan kualitas laba perusahaan dapat dilihat melalui Tabel V.11 di bawah ini.

Tabel V.11
Kualitas laba
PT.Sse-Van Der Horst Indonesia
Tahun 1998-2000

Uraian	1998	1999	2000
Laba setelah pajak	1.942.715.187	2.068.554.382	3.469.742.667
Kas dari aktivitas operasi	2.196.804.660	3.743.619.148	3.621.338.394
Kualitas laba(%)	88,43	55,26	95,81

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa kualitas laba perusahaan mengalami penurunan pada tahun 1999. Kualitas laba pada tahun 1998 sebesar 88,43%, artinya laba yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 88,43% dari kas aktivitas operasi. Pada tahun 1999 kualitas laba turun menjadi 55,26 %, artinya laba yang diperoleh perusahaan sebesar 55,26% dari kas aktivitas operasi. Sedangkan pada tahun 2000 kualitas laba naik menjadi 95,81 %, artinya laba yang diperoleh perusahaan sebesar 95,81% dari kas aktivitas operasi. Laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 1999 laba naik sebesar Rp. 125.839.195 dibandingkan tahun 1998, dan tahun 2000 naik sebesar Rp. 1.401.188.285 dibandingkan tahun 1999. Penurunan kualitas laba dikarenakan adanya kenaikan laba yang tidak begitu besar dibandingkan kenaikan kas dari aktivitas operasi.

D. Perhitungan dan Penyajian Rentabilitas

Pada umumnya cara mengukur rentabilitas ada bermacam-macam, tergantung pada laba dan aktiva mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Rentabilitas yang digunakan adalah rentabilitas ekonomis (*earning power*) untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang bersangkutan. Pada perhitungan dan penyajian *earning power* diperlukan dua faktor yaitu *profit margin* dan perputaran aktiva (*turnover of operating assets*)

1. *Profit Margin*

Berikut ini disajikan perhitungan *profit margin* dalam empat tahun berturut-turut, nilai *profit margin* diperoleh dengan cara membagi laba operasi dengan penjualan yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin tahun 1997} = \frac{2.097.990.572}{5.169.038.537} \times 100\% = 40,5876 \%$$

$$\text{Profit Margin tahun 1998} = \frac{2.634.919.841}{5.919.072.901} \times 100\% = 44,5158 \%$$

$$\text{Profit Margin tahun 1999} = \frac{3.541.972.480}{7.114.152.065} \times 100\% = 49,7877 \%$$

$$\text{Profit Margin tahun 2000} = \frac{3.872.538.306}{7.823.122.915} \times 100\% = 49,5012 \%$$

Untuk lebih memudahkan melihat perkembangan *profit margin* perusahaan, dapat dilihat pada Tabel V.12 dibawah ini:

Tabel V.12
Profit Margin
PT. Sse-Van Der Horst Indonesia
Tahun 1997-2000

Uraian	1997	1998	1999	200
Laba bersih	2.097.990.572	2.634.919.841	3.541.972.480	3.872.538.506
Penjualan	5.169.038.537	5.919.072.901	7.114.152.065	7.823.122.915
<i>Profit margin</i> (%)	40,5876	44,5158	49,7877	49,5012

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui perkembangan *profit margin* untuk periode 1997 sampai 2000 mengalami kenaikan dan penurunan. Dengan memakai tahun 1997 sebagai tahun dasar perbandingan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Tahun 1997

Pada tahun ini penjualan yang dicapai perusahaan sebesar Rp.5.169.038.537 dengan harga pokok penjualan Rp. 2.700.733.895 dan biaya operasional Rp. 370.314.070, sehingga diperoleh *profit margin* 40,5876%. Artinya laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebesar 40,5876 % dari penjualan.

- Tahun 1998

Penjualan pada tahun 1998 mengalami kenaikan menjadi Rp.5.919.072.901 dengan harga pokok penjualan Rp. 3.007.533.571 dan biaya operasional Rp. 276.599.489, maka *profit margin* yang dihasilkan sebesar 44,5158 %, terjadi kenaikan sebesar 3,9282 % dibandingkan tahun 1997. Laba yang diperoleh perusahaan tahun 1998 adalah sebesar 44,5158 % dari total penjualan.

- Tahun 1999

Pada tahun ini *profit margin* mengalami kenaikan sebesar 5,2719 % menjadi 49,7877 %. Kenaikan ini disebabkan naiknya penjualan menjadi Rp.7.114.152.065 dengan harga pokok penjualan Rp. 3.256.374.637 dan biaya operasional Rp. 315.804.948. Laba yang diperoleh perusahaan sebesar 49,7877 % dari penjualan.

- Tahun 2000

Dengan penjualan Rp. 7.823.122.915, harga pokok penjualan Rp.3.619.468.355 dan biaya operasional Rp. 331.116.254, *profit margin* yang dihasilkan turun sebesar 0,2865 % menjadi 49,5012 %. Penurunan ini menghasilkan laba Rp. 3.872.538.306 atau 49,5012 % dari penjualan.

Dari analisis di atas, maka tahun 1999 merupakan periode yang memiliki *profit margin* yang paling baik. Hal ini berarti tahun 1999 merupakan periode yang paling efektif dan tahun 1997 merupakan periode yang memiliki *profit margin* terendah. Akan tetapi ini tidak bisa dijadikan ukuran, karena masih ada faktor lain yang ikut mempengaruhi efektifitas perusahaan.

2. *Turnover of Operating Assets (perputaran Aktiva)*

Dibawah ini disajikan perhitungan perputaran aktiva dalam empat tahun berturut-turut. Perputaran aktiva diperoleh dengan cara membagi penjualan dengan aktiva yang dimiliki PT. Sse-Van Der Horst Indonesia. Perhitungan perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$$

Perputaran Aktiva tahun 1997	=	$\frac{5.169.038.537}{11.077.670.111}$	=	0,4666 kali
Perputaran Aktiva tahun 1998	=	$\frac{5.919.072.901}{9.740.586.053}$	=	0.6077 kali
Perputaran Aktiva tahun 1999	=	$\frac{7.114.152.065}{10.593.075.519}$	=	0,6716 kali
Perputaran Aktiva tahun 2000	=	$\frac{7.823.122.915}{10.447.193.316}$	=	0,7488 kali

Perkembangan perputaran Aktiva perusahaan, dapat dilihat pada Tabel V.13 dibawah ini:

Tabel V.13
Perputaran Aktiva
PT. Sse-Van Der Horst Indonesia
Tahun 1997-2000

Uraian	1997	1998	1999	2000
Penjualan	5.169.038.537	5.919.072.901	7.114.152.065	7.823.122.915
Total Aktiva	11.077.670.111	9.740.586.053	10.593.075.519	10.477.193.316
Perputaran Aktiva	0,4666	0,6077	0,6716	0,7488

Berdasarkan pada tabel tersebut, dan dengan menggunakan tahun 1997 sebagai tahun dasar perbandingan, dapat diketahui bahwa perputaran aktiva perusahaan mengalami kenaikan. Naiknya perputaran aktiva lebih dipengaruhi oleh naiknya penjualan dibandingkan total aktiva, hal ini dapat dilihat pada tahun 1999 dan 2000. Pada kedua tahun tersebut total aktiva mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya, meskipun demikian perputaran aktiva yang dialami perusahaan justru meningkat disebabkan oleh penjualan yang diperoleh perusahaan pada kedua tahun tersebut mengalami peningkatan.

Dengan memperhatikan tingkat perputaran aktiva, maka kondisi yang paling baik adalah pada tahun 2000 yaitu 0,7488 kali, artinya pada tahun tersebut aktiva berputar sebanyak 0,7488 kali. Sehingga tahun 2000 merupakan tahun yang paling efektif. Meskipun demikian, tahun 2000 belum menjamin rentabilitas yang diperoleh sudah merupakan angka yang tertinggi.

3. *Earning Power*

Berikut ini akan disajikan perhitungan *earning power* selama empat tahun berturut-turut. *Earning power* diperoleh dengan cara mengalikan *profit margin* dengan perputaran aktiva.

$Earning Power = Profit Margin \times Perputaran\ aktiva$

$Earning\ power\ pada\ tahun\ 1997 = 40,5876\ \% \times 0,4666\ kali$
 $= 18,94\ \%$

$Earning\ power\ pada\ tahun\ 1998 = 44,5158\ \% \times 0,6077\ kali$
 $= 27,05\ \%$

$Earning\ power\ pada\ tahun\ 1999 = 49,7877\ \% \times 0,6716\ kali$
 $= 33,44\ \%$

$Earning\ power\ pada\ tahun\ 2000 = 49,5012\ \% \times 0,7488\ kali$
 $= 37,07\ \%$

Tabel V.14
Earning Power
PT.Sse-Van Der Horst Indonesia
Tahun 1997-2000

Uraian	1997	1998	1999	2000
<i>Profit Margin</i> (%)	40,5876	44,5158	49,7877	49,5012
Perputaran Aktiva	0,4666	0,6077	0,6716	0,7488
<i>Earning Power</i> (%)	18,94	27,05	33,44	37,07

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perkembangan *earning power* perusahaan mengalami kenaikan. Dengan tahun 1997 sebagai tahun dasar perbandingan, akan dijelaskan sebagai berikut:

- Tahun 1997

Dengan *profit margin* 40,5876 % dan perputaran aktiva 0,4666 kali diperoleh *earning power* sebesar 18,94 %.

- Tahun 1998

Tahun ini *earnung power* mengalami kenaikan sebesar 8,11% menjadi 27,05 % dibanding tahun 1997. Kenaikan ini disebabkan karna naiknya *profit margin* menjadi 44,5158 % dan perputaran aktiva menjadi 0,6077 kali.

- Tahun 1999

Earning Power pada tahun ini naik sebesar 6,39 % menjadi 33,44 %. Naiknya *earning power* disebabkan oleh naiknya *profit margin* sebesar 5,2719 % menjadi 49,7877 % dan perputaran aktiva sebesar 0,0639 kali menjadi 0,6716 kali dibandingkan tahun 1998.

- Tahun 2000

Kenaikan *profit margin* menjadi 49,5012 % dan perputaran aktiva 0,7488 kali mengakibatkan kenaikan pada *earning power* sebesar 3,63 % menjadi 37,07 % dibandingkan tahun 1999.

Apabila dibandingkan dari tahun ke tahun *Earning Power* yang tertinggi terjadi pada tahun 2000 sebesar 37,07 % dan terendah tahun 1997 sebesar 18,94 %.

E. Kaitan Analisis Arus Kas terhadap Rentabilitas Perusahaan

Pada bab dua, yaitu pembahasan tentang landasan teori, telah dijelaskan mengenai Laporan Arus Kas dan Rentabilitas. Dalam mengukur rentabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara membagi laba operasi dengan modal yang bekerja didalamnya sehingga diketahui kemampuan laba perusahaan. Rentabilitas perusahaan mencerminkan kemampuan modal yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam rangka menghasilkan laba. Tingginya tingkat



rentabilitas perusahaan dapat menunjukkan efisiensi yang tinggi pula dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Tinggi rendahnya tingkat rentabilitas perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *profit margin* dan *turnover of operating assets* (perputaran aktiva). Dengan menggunakan tahun 1998 sebagai dasar pembandingan, dapat dijelaskan kaitan antara analisis arus kas terhadap peningkatan rentabilitas sebagai berikut:

- Tahun 1997-1998

Pada periode ini terjadi penurunan kas sebesar Rp. 1.515.037.619, diperoleh dari selisih antara jumlah kas masuk Rp. 2.196.804.660 dengan jumlah kas keluar Rp. 3.711.842.279. Laba operasi pada tahun 1998 Rp.2.634.919.841 sedangkan kualitas laba yang diperoleh sebesar 88,43 % dari aktivitas operasi. Rentabilitas ekonomi (*earning power*) yang dicapai adalah 27,05 %, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh dengan penggunaan modal seluruhnya yaitu Rp. 9.740.586.053, adalah sebesar 27,05 % dari modal tersebut.

- Tahun 1998-1999

Modal yang digunakan untuk operasi tahun 1999 sebesar Rp.10.593.075.519, dengan kualitas laba 55,26 % dan laba operasi naik sebesar Rp. 907.052.639 dibandingkan tahun 1998, sehingga menjadi Rp.3.541.972.480. *Earning power* yang dicapai naik sebesar 6,39 % menjadi 33,44 %, artinya pada tahun ini laba yang diperoleh dengan penggunaan modal seluruhnya sebesar 33,44 % dari modal tersebut. Jumlah arus kas masuk Rp.3.827.326.205 dan jumlah arus kas keluar Rp. 2.841.127.113,

sehingga terjadi penambahan kas Rp. 986.199.092, penambahan kas ini karena adanya kenaikan hutang lain-lain dan kenaikan pendapatan diterima dimuka. Penambahan kas pada periode ini mengakibatkan kualitas laba perusahaan menurun dan rentabilitas yang dihasilkan meningkat. Hal ini disebabkan karena kenaikan laba yang diperoleh perusahaan tidak sebesar kenaikan kas dari aktivitas operasi.

- Tahun 1999-2000

Rentabilitas untuk tahun 2000 naik sebesar 3,63 % menjadi 37,07 % dibandingkan tahun 1999. Naiknya rentabilitas karena adanya kenaikan pada *profit margin* dan perputaran aktiva. Kualitas laba yang dihasilkan 95,81 % dari aktivitas operasi dengan laba operasi naik sebesar Rp. 330.565.826 menjadi Rp. 3.872.538.306. Modal yang digunakan Rp. 10.447.193.316, hal ini berarti laba operasi yang diperoleh perusahaan sebesar 37,07 % dari jumlah modal tersebut.

Arus kas masuk yang terjadi selama tahun 2000 adalah Rp.3.621.338.394 dan arus kas keluar sebesar Rp. 3.948.474.870, sehingga terjadi penurunan kas Rp. 327.136.476. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kenaikan arus kas keluar dari aktivitas pendanaan. Pada tahun ini modal yang digunakan perusahaan menurun, tetapi laba yang diperoleh meningkat, sehingga meskipun terjadi penurunan kas, kualitas laba dan rentabilitas yang dicapai perusahaan sama-sama meningkat. Dari analisis diatas, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel V.15
**Kaitan Analisis Arus Kas terhadap Rentabilitas
 PT. Sse-Van Der Horst Indonesia
 Tahun 1998-2000**

Uraian	1998	1999	2000
Kenaikan(penurunan)kas	(1.515.037.619)	986.199.092	(327.136.476)
Kualitas Laba(%)	88,43	55,26	95,81
<i>Earning Power (%)</i>	27,05	33,44	37,07

Berdasarkan tabel di atas, tingkat rentabilitas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Rentabilitas yang paling tinggi terjadi pada tahun 2000 dengan kualitas laba 95,81% dan terjadi penurunan kas sebesar Rp.327.136.476. Pada tahun ini perusahaan mengalami kondisi yang paling baik karena dengan kas hasil operasi yang sedikit dapat dihasilkan laba yang besar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan materi, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis prestasi perusahaan, kualitas laba tahun 1999 menunjukkan penurunan sebesar 33,17 % dari tahun 1998. Hal ini dikarenakan kenaikan kas dari aktivitas operasi yang diperoleh dari kenaikan pendapatan diterima dimuka, sehingga kualitas laba yang diperoleh pada tahun 1999 mengalami penurunan.
2. *Earning power* perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik pada tahun 2000 yaitu sebesar 37,07 %. Peningkatan *earning power* karena *profit margin* tahun 2000 sebesar 49,5012 % merupakan yang paling baik bila dibandingkan dengan *profit margin* tahun-tahun sebelumnya.
3. Penurunan kas pada tahun 2000 disebabkan karena terjadi peningkatan pengeluaran yang cukup besar pada kas dari aktivitas pendanaan, yaitu untuk pembayaran deviden. Sementara kas dari aktivitas operasi tidak terlalu mengalami kenaikan, sehingga terjadi penurunan kas sebesar Rp.327.136.476.
4. Perputaran aktiva perusahaan tiap tahun mengalami kenaikan, dengan rata-rata perputaran aktiva sebanyak 0,6237 kali.
5. Pada tahun 2000, perusahaan mengurangi hutang jangka pendek (hutang lancar) dengan tujuan agar hutang dapat dibiayai melalui kas dari aktivitas

operasi. Keputusan tersebut cukup baik, karena dari tahun ke tahun perusahaan mengalami penurunan dalam menutupi hutangnya. Perhitungan penutupan hutang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Penutupan hutang} &= \frac{\text{Total hutang}}{\text{Kas dari aktivitas operasi}} \times 100\% \\ \text{Tahun 1998} &= \frac{9.417.189.411}{2.196.804.660} \times 100\% = 428,68\% \\ \text{Tahun 1999} &= \frac{10.019.559.119}{3.743.619.148} \times 100\% = 267,64\% \\ \text{Tahun 2000} &= \frac{9.593.917.378}{3.621.338.394} \times 100\% = 264,93\% \end{aligned}$$

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini antara lain adalah :

1. Penulis tidak dapat mengecek kebenaran sebagian data yang berikan perusahaan. Hal ini dikarenakan data yang diberikan hanya garis besarnya saja yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Terbatasnya waktu yang diberikan oleh perusahaan

C. Saran

1. Tingkat rentabilitas ekonomis perusahaan selama 4 tahun terakhir (1997-2000) telah menunjukkan kondisi yang baik, sehingga perusahaan harus terus berusaha untuk mempertahankan kondisi tersebut. Untuk mempertahankan kondisi tersebut perusahaan dapat melakukan peningkatan *profit margin*

dengan cara memperbesar volume penjualan agar lebih besar daripada kenaikan beban usaha, atau dengan melakukan peningkatan perputaran aktiva dengan cara memperbesar penjualan agar lebih besar dari pada penambahan total aktiva.

2. Keputusan perusahaan mengurangi hutang jangka pendek (hutang lancar) sudah baik. Hal ini perlu dipertahankan agar perusahaan mampu menutupi hutangnya dengan menggunakan kas dari aktivitas operasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan dapat digunakan ratio efisiensi. Faktor yang perlu diperhatikan adalah arus kas masuk dari aktivitas operasi harus ditingkatkan, ini berarti penjualan harus meningkat tetapi persediaan dan piutang harus menurun. Jika penjualan perusahaan meningkat maka perusahaan dapat meningkatkan rentabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (1980). *Intermediate Accounting* (edisi ketiga, cetakan pertama). Yogyakarta: BPFE.
- Djahidin, E.C. Farid. (1982). *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Ghalia Indonesia.
- Estes, Ralph. (1996). *Kamus Akuntansi* (edisi kedua). Jakarta: Erlangga
- Hanafi, Mamduh. M dan Abdul Halim. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*(edisi pertama). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hendriksen, Eldon. S. (1988). *Teori Akuntansi* (edisi keempat, jilid satu). Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (1999). *Standar Akuntansi Keuangan* (buku 1). Jakarta: Salemba empat.
- Kieso and Weygandt. (1995). *Akuntansi Intermediate* (edisi ketujuh, jilid satu). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kieso and Weygandt. (1995). *Akuntansi Intermediate* (edisi ketujuh, jilid tiga). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Munawir. (1991). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Nitisemito, E.C. Alex. (1976). *Pembelanjaan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi. (1995). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (edisi pertama). Yogyakarta: AMP YKPN.
- Riyanto, Bambang. (1984). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (edisi kedua). Yogyakarta: BPFE.